

**PERANAN HOME INDUSTRI MEBEL DALAM PENYERAPAN
TENAGA KERJA DI DESA SUKOREJO KECAMATAN BOJONEGORO
KABUPATEN BOJONEGORO**

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1 Dalam Ekonomi Islam



Oleh:

AMADHEA ZAHIDAH NINDYA ASARI
NIM 1905026054

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2023**

PERSETUJUAN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan Telp. (024) 7608454 Semarang 50185
Website: febi.walisongo.ac.id – Email : febiwalisongo@gmail.com

NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : -
Hal : Naskah Skripsi
An. Sdr. Amadhea Zahidah Nindya Asari

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirim naskah skripsi Saudara :

Nama : Amadhea Zahidah Nindya Asari
NIM : 1905026054
Jurusan : Ekonomi Islam
Judul : **“Peranan Home Industri Mebel Dalam Penyerapan Tenaga Kerja Di Desa Sukorejo Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro”**

Dengan ini kami mohon kiranya skripsi Saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Demikian harap menjadikan maklum.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 13 September 2023

Pembimbing I

Dr. H. Ahmad Furqan, LC., MA.

NIP. 197512182005011002

Pembimbing II

Drs. Zaenuri, MH

NIP. 196103151997031001

LEMBAR PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan Telp/Fax (024)7608454 Semarang 50185
website : febi.Walisongo.ac.id – Email febi @ walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Nama : Amadhea Zahidah Nindya Asari
NIM : 1905026054
Jurusan : Ekonomi Islam
Judul skripsi : Peranan Home Industri Mebel Dalam Penyerapan Tenaga Kerja Di Desa Sukorejo Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro.

Telah di munaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan lulus dengan predikat cumlaude/baik/cukup, pada tanggal **27 September 2023**.

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana strata 1 tahun akademik 2022/2023.

Semarang, 04 Oktober 2023

Ketua Sidang

H. Dede Rodin, LC., M.Ag
NIP.197204162001121002

Sekretaris Sidang

Dr. H. Ahmad Furqon, LC., MA.
NIP. 197512182005011002

Penguji I

Septiana Na'afi, S.H.I., M.S.I
NIP.198909242019032018

Penguji II

Dessy Noor Farida, S.E., M. Si, AK CA
NIP. 198511062015031007

Pembimbing I

Dr. H. Ahmad Furqon, LC., MA.
NIP. 197512182005011002

Pembimbing II

Drs. Zaenuri, MH
NIP. 196103151997031001



MOTTO

عَنْ عَبَّادَةَ بْنِ رِفَاعَةَ بْنِ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ عَنْ جَدِّهِ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ قَالَ قِيلَ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيُّ الْكَسْبِ
أَطْيَبُ

قَالَ عَمَلُ الرَّجُلِ بِيَدِهِ وَكُلُّ بَيْعٍ مَبْرُورٍ

Dari Abayah bin Rifa'ah bin Rafi' bin Khadij dari kakeknya Rafi' bin Khadij dia berkata, "Dikatakan, "Wahai Rasulullah, mata pencaharian apakah yang paling baik?" beliau bersabda: "Pekerjaan seorang laki-laki dengan tangannya sendiri dan setiap jual beli yang mabrur"

PERSEMBAHAN

1. Kepada Almh Mama Fatim Nirwati tercinta yang sudah dipanggil oleh Allah terlebih dahulu sebelum melihat panulis menyelesaikan kuliah dan mengenakan toga seperti impian beliau. Allah memanggil beliau ketika penulis sedang berjuang untuk menyelesaikan tugas akhir ini. Banyak hal menyakitkan penulis lalui tanpa sosok mama, di sadarkan kenyataan yang tidak sejalan dengan harapan. Rasa rindu dan iri seringkali membuat penulis terjatuh oleh realita, namun itu semua tidak mengurangi rasa terimakasih atas dukungan, doa, kasih sayang dan pelajaran hidup yang beliau berikan. Dengan ini tulisan ini penulis persembahkan untuk mama tercinta di surga.
2. Kepada Ayah M. Hasan Asari tercinta yang selalu memberi dukungan, menguatkan dan mendoakan dan kasih sayang yang tidak akan pernah usai untuk penulis.
3. Kepada Adik Muhammad Firzatullah Asari yang selalu membuat saya tersenyum dan menjadi alasan saya untuk selalu semangat dan kuat dalam melanjutkan kehidupan.
4. Kepada sahabat saya Ais, Ami, Datul, Hilma, Kintan, Lala, Lisna, Mila, Nafis, Nadya, yang telah membersamai penulis dalam masa-masa terpuruk dan memberikan dukungan serta semangat untuk tetap melanjutkan perjalanan hidup yang penuh kejutan.
5. Kepada keluarga besar Bani Mustakip yang selalu memberikan dukungan serta doa yang selalu mereka berikan kepada penulis hingga dapat menyelesaikan penelitian dan tugas akhir.

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab penulis menyatakan bahwa skripsi ini asli dan tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini berasal dari buah pemikiran penulis, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan sebagai bahan rujukan penelitian.

Semarang, 14 September 2023



Amadhea Zahidah Nindya Asari

NIM: 1905026054

TRANSLITERASI

Transliterasi merupakan suatu pengalihan antara jenis huruf ke jenis huruf yang lainnya. Pada umumnya terdapat banyak istilah Arab dalam skripsi, baik berupa nama orang, jenis buku, nama lembaga dan berbagai istilah lainnya yang tertulis dengan huruf Arab dan kemudian diterjemahkan dengan huruf latin. Oleh sebab itu, diperlukan adanya transliterasi yang menjadikan konsisten dalam penulisan skripsi ini:

A. Konsonan

ء = ‘	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = dl	ه = h
د = d	ع = ‘	ي = y
ذ = dz	غ = gh	
ر = r	ف = f	

B. Vokal

َ- = a

ِ- = i

ُ- = u

C. Diftong

أَي = ay

أَوْ = aw

D. Syaddah (ّ-)

Syaddah dilambangkan dengan konsonan ganda, misalnya الطَّبّ *al-thibb*.

E. Kata sandang (ال ...)

Kata sandang (ال ...) ditulis dengan *al-....* misalnya الصناعة = *al-shina* 'ah. *al-* ditulis dengan huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

F. Ta' Marbutah (ة)

Setiap *ta' marbutah* ditulis dengan "h" misalnya المعيشة الطبيعية = *al-ma'isyah al-thabi'iyah*.

ABSTRAK

Permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini yaitu: yang pertama, Bagaimana peranan home industri mebel dalam Penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Bojonegoro? Dan yang kedua, Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat home industri mebel dalam penyerapan tenaga kerja?. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana peranan home industri mebel dalam penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Bojonegoro, untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat home industri mebel dalam penyerapan tenaga kerja. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan untuk mengetahui bagaimana peranan home industri mebel dalam penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Bojonegoro. Sumber data yang diperoleh dari data primer dan sekunder, dan teknik dalam pengumpulan data dengan wawancara dan dokumentasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif .

Hasil penelitian menyebutkan bahwa home industri ini memiliki peran dalam penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Bojonegoro yang mana setiap tahunnya semakin meningkat, rata-rata penyerapan tenaga kerja pertahun sekitar 30-40orang dengan pegawai tetapnya berjumlah rata-rata 100 orang, jumlah ini sangat membantu dalam mengurangi pengangguran yang ada di Kabupaten Bojonegoro, Adapun faktor pendukung yaitu: strategi pemerintah dalam pemasaran produk sentra mebel yang ada di Desa Sukorejo dan adanya kayu di Perhutani yang dapat membantu pengusaha untuk mempermudah para pengusaha untuk mendapatkan bahan baku kayu dan faktor penghambatnya yaitu: kurangnya komunikasi antara pekerja dan pengusaha yang menjadikan mereka kesusahan mencari tenaga kerja ketika membutuhkan atau sebaliknya, berkurangnya sumber daya manusia yang minat dalam pekerjaan tukang kayu dalam masa yang akan mendatang, semakin menipisnya kayu di hutan jika pihak Perhutani tidak melakukan reboisasi, dan kurangnya pelatihan yang diadakan oleh dinas terkait untuk mengembangkan skill para tenaga kerja.

Kata Kunci: home industri, mebel, penyerapan, tenaga kerja

ABSTRACT

The problems discussed in this skripsi are: the first, What is the role of the home furniture industri in absorbing labor in Bojonegoro Regency? The second, What are the supporting factors and inhibiting factors for the furniture home industri in absorbing labor? The purpose of this study is to find out the role of the furniture home industri in absorbing labor in Bojonegoro Regency, to find out what are the supporting factors and inhibiting factors for the furniture home industri in absorbing labor. This research is a field research (field research) to find out how the role of the home furniture industri in absorbing labor in Bojonegoro Regency Sources of data obtained from primary and secondary data, and techniques in data collection by interviews and documentation. The method used in analyzing the data is descriptive method.

The results of the study state that employment in Bojonegoro Regency is increasing every year, the average annual employment absorption is around 30-40 people with permanent employment 100 people absorbed in the furniture industri, this number is very helpful in reducing unemployment in Bojonegoro Regency. The supporting factors are: government strategy in the marketing of furniture center products in Sukorejo Village and the presence of wood in Perhutani which can help employers to make it easier for entrepreneurs to obtain wood raw materials and the inhibiting factors namely: lack of communication between workers and employers which makes it difficult for them to find labor when they need it or vice versa , reduced human resources interested in carpentry in the future, depletion of wood in the forest if Perhutani does not carry out reforestation, and a lack of training held by related agencies to develop the skills of the workforce.

Keywords: home industri, furniture, absorption, labor

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Bismillahirrahmanirrahim. Segala puji dan syukur penulis haturkan ke hadirat Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang yang senantiasa melimpahkan Rahmat serta hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar dan baik. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan ke hadirat Nabi Muhammad SAW, keluarga, para sahabat dan para pengikut beliau.

Alhamdulillah, segenap rasa syukur penulis panjatkan atas terselesaikannya skripsi ini dengan judul ” Peranan Home Industri Mebel Dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Desa Sukorejo Kecamatan Kabupaten Bojonegoro” guna memenuhi tugas dan syarat memperoleh gelar Sarjana Strata 1 dalam Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini terdapat berbagai hambatan, tantangan dan kesulitan. Namun atas bantuan doa dari berbagai pihak yang telah membantu demi kelancaran penulisan skripsi ini, akhirnya hal tersebut dapat teratasi. Oleh karena itu, ucapan terimakasih peneliti sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, khususnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang, atas perhatian dan kepeduliannya kepada para mahasiswa.
2. Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang, dan selaku dosen wali saya, yang sudah menjadi orang tua kedua saya dikampus. Wakil Dekan I, II dan III serta para Dosen di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. H. Ade Yusuf Mujaddid, M. Ag., selaku Ketua Prodi S1 Ekonomi Islam UIN Walisongo Semarang, Bapak Nurudin, S.E., M.M. selaku Sekretaris Prodi Ekonomi Islam. Dan Ibu Fita Nurotul Faizah, M.E selaku staff prodi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo

Semarang.

4. Dr. H. Ahmad Furqon, LC., MA. Selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan demi kelancaram skripsi ini.
5. Bapak Drs. Zaenuri, MH. Selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Segenap dosen dan tenaga kependidikan serta civitas Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang yang telah membantu dan memberikan ilmu yang semoga bermanfaat dalam perkuliahan.
7. Kepada Ibu Siti Syamsiyah, S.Sos selaku Penyuluh Perindustrian dan Perdagangan yang telah membantu penulis untuk mendapatkan data sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir.

Semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan mereka dengan pahala yang berlipat ganda. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tentu jauh dari kata sempurna baik dari segi bahasa, penulisan, isi maupun analisisnya. Oleh karena itu, penulis mohon maaf atas segala kekurangan tersebut dan berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Semarang, 14 September 2023

Penulis



Amadhea Zahidah Nindya Asari

NIM: 1905026054

DAFTAR ISI

PERANAN HOME INDUSTRI MEBEL DALAM PENYERAPAN TENAGA KERJA DI DESA SUKOREJO KECAMATAN BOJONEGORO KABUPATEN BOJONEGORO	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	iv
DEKLARASI.....	vi
TRANSLITERASI.....	vi
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
BAB I.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Metodologi Penelitian	13
F. Sistematika Penulisan	16
BAB II.....	18
A. Industri dan Home Industri	18
1. Pengertian Industri dan Home Industri	18
2. Macam-Macam Home Industri.....	21
3. Ciri-ciri Home Industri	22
4. Pengelolaan Home Industri	23
5. Peran dan Jenis-jenis Home Industri	25
6. Keunggulan dan Kelemahan Home Industri	26

B. Tenaga Kerja	30
C. Penyerapan Tenaga Kerja	36
BAB III	41
A. Sejarah Sentra Industri Mebel di Desa Sukorejo Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro	41
B. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	42
C. Profil Industri Mebel	48
BAB IV	50
A. Peranan Industri Mebel dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Bojonegoro	50
B. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Industri Mebel dalam Penyerapan Tenaga Kerja	58
BAB V	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN	68
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	92

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3 1 Peta Wilayah Sukorejo Kecamatan Bojonegoro	42
Gambar 3 2 Lokasi Industri Mebel	49

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Tingkat Pengangguran Kabupaten Bojonegoro Tahun 2020-2022	4
Tabel 3 1 : Jumlah Penduduk Desa Sukorejo Tahun 2022	43
Tabel 3 2 : Jumlah penduduk menurut Usia dan Jenis Kelamin Desa Sukorejo....	44
Tabel 3 3 : Jumlah Penduduk Desa Sukorejo Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2022	45
Tabel 3 4 : Jumlah Tenaga Kerja Desa Bojonegoro Berdasarkan JenisKelamin...	47
Tabel 4 1 : Industri Mebel di Desa Sukorejo Kabupaten Bojonegoro	55
Tabel 4 2 : Penyerapan Tenaga Kerja Home Industri Mebel di Desa Sukorejo Kabupaten Bojonegoro Tahun 2022	59

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai negara berkembang Indonesia mempunyai permasalahan yang juga dialami oleh negara-negara berkembang lainnya. Masalah tersebut salah satunya adalah masalah pengangguran, dimana semakin banyaknya jumlah tenaga kerja namun tidak seimbang dengan jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia sehingga menimbulkan pengangguran.

Pengangguran merupakan suatu permasalahan yang sering terjadi di negara berkembang, dan masalah pengangguran sangat rawan dalam kemajuan suatu negara, jika masalah tidak segera diatasi maka akan berdampak pada hal lainnya baik dalam aspek sosial, politik, budaya, pertahanan dan keamanan. Dalam mengatasi hal ini pemerintah berupaya meningkatkan kegiatan ekonomi diberbagai sektor. Misalnya di bidang perdagangan, industri dan lain sebagainya.

1

Dalam hal mengatasi pengangguran di Indonesia pemerintah bekerja sama dengan negara- negara seperti Malaysia, Singapura, Jepang untuk melakukan suatu program yaitu penerahan TKI keluar negeri karena dengan cara ini dapat untuk mengurangi tingkat pengangguran di masyarakat juga untuk menambah devisa negara. Karena itu langkah yang diambil oleh pemerintah antara lain dengan menetapkan usaha mandiri di sektor informal sebagai terobosan guna memperluas kesempatan kerja. Fungsi sektor informal utamanya sebagai penyanggah keamanan perekonomian negara.

Dalam pandangan konsep ekonomi kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah diusahakan dapat membuka lapangan pekerjaan sebanyak-banyaknya. Industri terus dikembangkan baik dari pihak pemerintah maupun swasta guna menyerap tenaga kerja dengan begitu secara tidak langsung dapat mengurangi pengangguran. Industri- industri yang terus dikembangkan antara

¹ Soeharsono Sagir, *Kesempatan Kerja Ketahanan Nasional dan Pembangunan Manusia Seutuhnya* Cet.1 ; Bandung: Offset Alumni, 1982, h. 186.

lain seperti industri pengelolaan, industri kecil dan kerajinan rakyat, perdagangan dan industri lainnya.

Semakin bertambahnya lapangan pekerjaan yang tersedia merupakan suatu keuntungan bagi masyarakat karena akan mempermudah masyarakat untuk memasuki pasar kerja, semakin berkembangnya berbagai sektor industri diharapkan mampu menjadi penggerak bagi pertumbuhan ekonomi di suatu negara tidak hanya menciptakan lapangan tenaga kerja tetapi juga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.²

Menurut UU No. 3 Tahun 2014 tentang perindustrian, industri adalah suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Hasil industri tidak hanya berupa barang tetapi juga bisa dalam bentuk jasa.³

Menurut Dumairy mengatakan produk-produk industrial selalu memiliki “dasar tukar” (*term of trade*) yang tinggi atau lebih menguntungkan serta menciptakan nilai tambah yang besar di banding produk-produk sektor lain. Pernyataan ini menjelaskan bahwa sektor industri memberikan peran dalam sebuah perekonomian menuju kemajuan.

Jenis industri yang cocok untuk tujuan tersebut yaitu industri kecil karena peranan industri kecil sendiri dalam konteks nasional maupun lokal, pada dasarnya berwujud penyerapan tenaga kerja. Peranan industri kecil sering dikaitkan dengan upaya-upaya pemerintah dalam mengurangi pengangguran, memerangi kemiskinan dan pemerataan distribusi pendapatan. Pembentukan dan distribusi pendapatan bila di perhatikan secara seksama peranan industri kecil adalah sebagai berikut:

- a. Pemerataan dan menciptakan lapangan kerja.
- b. Meningkatkan dan pemerataan pendapatan masyarakat.

² Hasibuan, Nurimansyah, *Ekonomi Industri Dalam Pembangunan*, LP3ES, Jakarta, 1991, h. 12.

³ Undang-Undang No.3 Tahun 2014 Tentang Perindustrian

- c. Mengurangi tingkat pengangguran tenaga kerja karena dapat menampung sejumlah tenaga kerja yang tidak tertampung dan tidak diserap oleh industri menengah keatas.
- d. Sarana pembangunan ekonomi.⁴

Industri yang tepat dalam perekonomian nasional membentuk perusahaan kecil yang ada di pedesaan yang mampu meningkatkan perekonomian desa dengan berbagai kegiatan usaha didukung dengan ketrampilan yang dimiliki oleh setiap individu, hal ini tentunya akan menjadikan desa lebih maju dan hal terpenting lainnya adalah kegiatan pembangunan ekonomi yang ada di desa dapat meningkat.⁵

Pada dasarnya manusia bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup. Salah satu usaha yang dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Umumnya industri yang ada di pedesaan adalah industri kecil, industri rumah tangga maupun industri kerajinan, dimana industri tersebut tidak mempertimbangkan tingkat pendidikan akan tetapi membutuhkan suatu kemampuan, ketrampilan, ketekunan dan ketelitian dari para pekerja.

Industri mebel juga salah satu komoditi ekspor Indonesia yang cukup penting sebagai penghasil devisa negara sesudah minyak dan gas, sebagai home industri yang memiliki nilai seni yang cukup tinggi, sehingga industri mebel di Indonesia mampu memenuhi kebutuhan masyarakat manca negara. Upaya yang dilakukan berkaitan dengan rencana kebijakan pembangunan sektor industri kecil, khususnya sub sektor industri mebel, bertujuan untuk meningkatkan produksi dan mutu produksi mebel yang baik untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, meningkatkan produktifitas industri mebel dan nilai tambah serta meningkatkan pendapatan, memperluas lapangan kerja serta kesempatan berusaha dalam menunjang pembangunan daerah menurut Miller dan Minners.

Sama halnya dengan di Kabupaten Bojonegoro yang memiliki masalah dalam pengangguran seperti yang ada dalam data dibawah ini

⁴ Sokirno, sadono, *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004, h. 29.

⁵ Ronal Lapeham, *Pengusaha Kecil Dan Menengah Di Asia Tenggara*, Jakarta : LP3ES anggota IKPI, 1991, h. 142

Tabel 1.1 Tingkat Pengangguran Kabupaten Bojonegoro Tahun 2020-2022

Tingkat Pengangguran Kabupaten Bojoengoro (dalam persen)		
Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022
4.92	4.82	4.69

Sumber: <https://jatim.bps.go.id> diakses pada Tanggal 27 Januari 2022 pukul 12.42 am

Presentase pengangguran di Kabupaten Bojonegoro dari tahun 2020- 2022 tercatat mengalami penurunan berdasarkan Survei Angkatan Kerja Nasional. Hal ini tentunya dapat menurun dikarenakan salah satunya dengan adanya terciptanya lapangan pekerjaan yang dapat membuka lapangan pekerjaan. Banyaknya lapangan pekerjaan tersebut salah satunya dengan adanya beberapa home industri yang ada di Bojonegoro harapannya mampu mengurangi jumlah angka pengangguran yang ada di Kabupaten Bojonegoro.

Seperti halnya masyarakat di Desa Sukorejo Kabupaten Bojonegoro yang dimana masyarakat di desa tersebut memiliki usaha mebel. Home industri mebel yang dikembangkan oleh beberapa masyarakat Kabupaten Bojonegoro merupakan industri padat karya yang membutuhkan kreatifitas tinggi untuk mendapatkan hasil yang maksimal dan berkualitas di mata pembeli. Desa Sukorejo menjadi pusat home industri mebel di Kabupaten Bojonegoro. Dimana home industri mebel di Desa Sukorejo ini memiliki ciri khas yaitu menggunakan kayu jati asli yang di dapatkan dari perhutani Kabupaten Bojonegoro. Dengan memanfaatkan kayu jati yang ada di Bojonegoro mereka mampu mengembangkan usaha mebel di desa tersebut sehingga tidak hanya berkembang dalam kota Bojonegoro saja namun sudah sampai di luar kota bahkan luar pulau Jawa. Hal ini tentunya menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat yang dapat mengurangi pengangguran.

Berdasarkan penelitian Yulia Nadila (2022), yang berjudul “ Home Industri Konveksi Eazywear Dalam Penyerapan Tenaga Kerja Di Desa mekar Raya Kabupaten Banjar Prespektif Ekonomi Islam” menunjukkan bahwa penyerapan tenaga kerja pada home industri konveksi eazywear tiap tahunnya memperlihatkan peningkatan jumlah tenaga kerja, didalam penyerapannya home industry konveksi eazywear ini sangat memudahkan dalam persyaratan, yaitu dengan tidak mementingkan latar belakang pendidikan.⁶ Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Benny Prayudi dkk (2019) yang berjudul “Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Batu Bata Di Kecamatan Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah” menunjukkan bahwa tingkat upah, modal tenaga kerja dan tingkat output secara parsial dan Bersama-sama berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja sebesar 88,75%.⁷

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di Desa Sukorejo, Kabupaten Bojonegoro, Kabupaten Bojonegoro, dengan tujuan ingin mengetahui dengan adanya home industri mebel di salah satu desa di Kabupaten Bojonegoro tepatnya di Desa Sukorejo ini apakah memiliki peran dalam penyerapan tenaga kerja dan dapat mengurangi tingkat pengangguran yang ada di Kabupaten Bojonegoro.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik unuk meneliti tentang penyerapan tenaga kerja. Maka penulis mengangkat permasalahan ini menjadi objek penelitian dengan judul “Peranan Home Industri Mebel Dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Desa Sukorejo, Kecamatan Bojonegoro, Kabupaten Bojonegoro”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

⁶ Yulia Nadila, “*Home Industy Konveksi Eazywear Dalam Penyerapan Tenaga Kerja Di Desa Mekar Raya Kabupaten Banjar Prespektif Ekonomi Islam*, 2022

⁷ Benny Prayudi, dkk, “*Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Bata di Kecamatan Seputih Mataram Kabupaten Lampung*”. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 8(2), 2019

1. Bagaimana peranan home industri mebel dalam penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Bojonegoro?
2. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam penyerapan tenaga kerja di home industri mebel di Kabupaten Bojonegoro?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dari penelitian skripsi ini, sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui peranan home industri mebel dalam penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Bojonegoro
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Bojonegoro

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini ialah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat untuk:

- 1) Menambah pengetahuan dan wawasan ilmiah terhadap peranan industri mebel dalam penyerapan tenaga kerja.
- 2) Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pada pembaca agar dapat digunakan sebagai tambahan bacaan.
- 3) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi akademis penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang peranan industri mebel dalam penyerapan tenaga kerja.
- 2) Bagi para pemilik usaha mebel dapat dijadikan bahan masukan untuk meningkatkan usahannya agar dapat lebih maju kedepannya.
- 3) Bagi peneliti, penelitian ini memberikan manfaat dan menambah pengetahuan dan wawasan mengenai peranan industri mebel dalam penyerapan tenaga kerja.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian terdahulu ini menjadi acuan bagi peneliti dalam melakukan penelitian yang berupa teori temuan melalui beberapa hasil dari penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu merupakan hal yang sangat diperlukan dan dijadikan sebagai pendukung yang relevan dengan permasalahan yang dibahas oleh peneliti yang dapat dijadikan sebagai acuan. Adapun penelitian yang relevan atau berhubungan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Putri Wahyu Utami. 2019 “*Home Industri Tas Dalam Penyerapan Tenaga Kerja Di Dusun Janggan Desa Pomahan Janggan Turi Lamongan Dalam Prespektif Ekonomi Islam*”, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.Surabaya. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa dalam penyerapan tenaga kerja di home industri tas Dusun Janggan Desa Pomahan Janggan Turi Lamongan ini sejalan dengan syariat islam. Dalam penyerapan tenaga kerjanya home industri di Dusun Janggan menerapkan konsep seperti yang ada pada manajemen sumber daya insani dimana mengacu pada tiga pijakan dasar yakni dengan kesadaran adanya Allah SWT, Adil, Shidiqq, Amanah, Fathonah. Hal ini sesuai dengan praktik bisnis Rasulullah karena dalam tujuan sang pemilik yang diniati untuk menolong orang yang kesulitan mencari pekerjaan. Persamaan penelitiannya adalah sama-sama membahas home industri dalam penyerapan tenaga kerja sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitiannya membahas home industri tas sedangkan peneliti pada home industri mebel.⁸
2. Nurin Dwi Puspita dan Retno Muslinawati dari Jurnal Ekonomi Manajemen dan Sosial Vol. 2 No. 2 (2019), yang berjudul “*Peran Industri Kecil Menengah (IKM) Dalam Penyerapan Tenaga Kerja Gerabah Rumah Tangga Di Kecamatan Sugiwaras Kabupaten Bojonegoro*”, Universitas Bojonegoro. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peranan industri kecil menengah dalam penyerapan tenaga kerja di

⁸ Putri Wahyu Utami, “*Home Industri Tas Dalam Penyerapan Tenaga Kerja Di Dusun Janggan Desa Pomahan Janggan Turi Lamongan Dalam Prespektif Ekonomi Islam*”, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.Surabaya . 2019

Kecamatan Sugihwaras, Kabupaten Bojonegoro. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Dari hasil penelitian adalah Industri Kecil Menengah Gerabah Rumah Tangga memiliki peran yang besar dalam penyerapan tenaga kerja di Kecamatan Sugihwaras, Kabupaten Bojonegoro dengan jumlah tenaga kerja yang terserap tetap tinggi dan terus meningkat. Persamaan penelitian sama-sama membahas peran industri dalam penyerapan tenaga kerja. Sedangkan perbedaannya adalah objek penelitiannya yang meneliti industri gerabah sedangkan peneliti meneliti industri mebel.⁹

3. Susianti. 2020 dari Jurnal Paradigma Ekonometrika Vol. 15 No.1 yang berjudul “ *Analisis Peranan Usaha Kerajinan Rumah Tangga Kerja Dan Membangun Masyarakat Ekonomi Kecil Di Kabupaten Bantul*”. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa usaha kerajinan rumah tangga di Kab. Bantul sebagian besar merupakan kegiatan usaha turun temurun, sehingga usaha ini dijadikan sebagai pekerjaan pokok dan tumpuan harapan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Oleh karena itu kegiatan usahanya banyak dipengaruhi oleh latar belakang masyarakatnya, lingkungan sosial, unsur budaya, sistem mata pencaharian terbatas, dan keadaan tata sosial masyarakat yang saling mendukung antar anggota keluarga maupun antar masyarakat. Ada kontribusi pendapatan usaha kerajinan rumah tangga di Kabupaten Bantul, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pendapatan pengrajin yang seluruhnya dari hasil kegiatan usaha kerajinan tanpa ada sumber pendapatan lain maka dapat menunjukkan besarnya kontribusi dari

⁹ Nurin Dwi Puspita dan Retno Muslinawati, Peran Industri Kecil Menengah Dalam Penyerapan Tenaga Kerja Pada IKM Gerabah Rumah Tangga Di Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro, Jurnal Ekonomi Manajemen dan Sosial Vol. 2, No. 2, 2019

usaha kerajinan rumah tangga sebesar 100%. Ada peran usaha kerajinan rumah tangga terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Bantul. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil perhitungan yang menunjukkan bahwa usaha kerajinan rumah tangga berperan dalam penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Bantul. Persamaannya peneliti sama-sama membahas tentang penyerapan tenaga kerja sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitiannya Susianti di Home industri kerajinan sedangkan peneliti tentang home industri mebel.¹⁰

4. Saefulah Gunawan dan Ikeu Rasmilah. 2020, dari jurnal Geografi Vol.3 No.1 yang berjudul "*Peranan Home Industri Kripik Singkong Dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Desa Karyalaksana Kecamatan Ibum Kabupaten Bandung*". Hasil penelitiannya adalah home industri kripik singkong di Desa Karyalaksana banyak berperan dalam meningkatkan ekonomi masyarakat, banyak warga yang tingkat kesejahteraan hidupnya terbantu dengan menggeluti home industri kripik singkong tersebut, walaupun secara pendapatan tergolong kecil. Persamaan penelitian tersebut sama-sama membahas industri rumah tangga sedangkan perbedaannya peneliti membahas peran industri dalam meningkatkan pendapatan keluarga sedangkan peneliti membahas peran industri dalam penyerapan tenaga kerja.¹¹
5. Muhammad Rifqi Sinwani, 2021, *Peranan Home Industri Jamur Merang Dalam Penyerapan Tenaga Kerja Prespektif Ekonomi Syariah (Studi Kasus Home Industri Jamur Merang Di Desa Bojong Kulon Susukan Cirebon)*. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, sedangkan pengumpulan data dilakukan secara interview, observasi, dokumentasi dan kepustakaan kemudian di analisis dengan metode deskriptif analisis sehingga diperoleh data yang dapat menjawab permasalahan dalam penelitian ini. Adapun hasil

¹⁰ Susianti, "*Analisis Peranan Usaha Kerajinan Rumah Tangga Kerja Dan Membangun Masyarakat Ekonomi Kecil Di Kabupaten Bantul*", Jurnal Paradigma Ekonometrika Vol. 15 No.1, h. 1-20

¹¹ Saefulah Gunawan dan Ikeu Rasmilah, "*Peranan Home Industri Kripik Singkong Dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Desa Karyalaksana Kecamatan Ibum Kabupaten Bandung*", Jurnal Geografi Vol.3 No.1, 2020, h. 22-40

dari penelitian ini adalah home industri budidaya jamur merang di Desa Bojong Kulon, Kecamatan Susukan, Kabupaten Cirebon walaupun sederhana tapi mereka merasa yakin dengan usaha yang mereka jalani bisa menyerap tenaga kerja yang lebih banyak dan bisa mengurangi pengangguran yang ada dan meningkatkan taraf hidup masyarakat menjadi lebih sejahtera. Selain itu home industri jamur merang yang dilakukan masyarakat Desa Bojong dalam meningkatkan kesejahteraan dan penyerapan tenaga kerja merupakan usaha baik dan sejalan dengan syariat islam. Persamaan peneliti sama-sama membahas peran home industri dalam penyerapan tenaga kerja. Sedangkan perbedaannya adalah objek penelitiannya yang meneliti industri jamur merang sedangkan peneliti meneliti industri mebel.¹²

6. Lita Sulistia. 2021 *“Peran Syamsu Tailor Dalam Penyerapan Tenaga Kerja Home Industri Di Desa Csracas Kec. Cilimus Kab. Kuningan Prespektif Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 dan Hukum Ekonomi Syariah”*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan pemilik home industri Syamsu tailor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa industri mikro memegang peranan yang penting dalam meningkatkan perekonomian di kalangan masyarakat. Dilihat bahwa home industri Syamsu tailor ini sangat berperan positif dalam membantu penyerapan tenaga kerja di Desa Caracas , selain mendapatkan keuntungan dengan menciptakan lapangan pekerjaan, memperluas jaringan usaha serta menumbuhkan kreatifitas. Pendapatan yang dihasilkan dari bekerja sebagai penjahit dapat membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari. Berdasarkan Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 Tentang ketenagakerjaan bahwa melihat home industri Syamsu tailor ini dilakukan sudah sesuai peraturannya. Pandangan hukum ekonomi syariah, bahwa yang dilakukan harus sejalan dengan syariat islam berdasarkan prinsip keseimbangan antara

¹² Muhammad Rifqi Sinwani, Peranan Home Industri Jamur Merang Dalam Penyerapan Tenaga Kerja Prespektif Ekonomi Syariah (Studi Kasus Home Industri Jamur Merang Di Desa Bojong Kulon Susukan Cirebon). 2021

pemenuhan kebutuhan materil dan pemenuhan kebutuhan spiritual. Persamaan peneliti sama-sama membahas peran home industri dalam penyerapan tenaga kerja. Sedangkan perbedaannya adalah objek penelitiannya yang meneliti industri penjahit sedangkan peneliti meneliti industri mebel.¹³

7. Putri Rahmayani, 2021 “*Peran Industri Rumah Tangga Tahu Dalam Menambah Pendapatan Keluarga Di Desa Tropondo (Studi Industri Rumah Tangga Tahu Desa Tropondo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur)*” Universitas Bhayangkara Surabaya. Hasil dari penelitian tersebut adalah kegiatan usaha industri tahu mampu memperluas lapangan pekerjaan dan berperan dalam menambah pendapatan keluarga, industri ini mengalami beberapa faktor kendala diantaranya, modal, kurangnya inovasi pengusaha dalam mengolah produk olahan, sistem pemasaran yang belum meluas dan peran serta dukungan pemerintah pada industri ini belum dirasakan oleh semua pengusaha. Persamaan penelitian tersebut sama-sama membahas industri rumah tangga sedangkan perbedaannya peneliti membahas peran industri dalam meningkatkan pendapatan keluarga sedangkan peneliti membahas peran industri dalam penyerapan tenaga kerja.¹⁴
8. Florensia Irena. 2022 “*Peran Home Industri Kedelai Dalam Penyerapan Tenaga Kerja Dan Peningkatan Pendapatan Tenaga Muslim Dalam Prespektif Ekonomi Islam (Studi Pada Home Industri Pengolahan Kedelai Di Desa Karang Sari Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan)*” Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa home industri kedelai di Desa Karang Sari memiliki peran yang penting dalam penyerapan tenaga kerja dan peningkatan pendapatan. Usaha ini dianggap sebagai Tindakan baik dan sesuai dengan

¹³ Lita Sulistia, Peran Syamsu Tailor Dalam Penyerapan Tenaga Kerja Home Industri Di Desa Csracas Kec. Cilimus Kab. Kuningan Prespektif Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 dan Hukum Ekonomi Syariah, 2021

¹⁴ Putri Rahmayani, “Peran Industri Rumah Tangga Tahu Dalam Menambah Pendapatan Keluarga Di Desa Tropondo (Studi Industri Rumah Tangga Tahu Desa Tropondo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur)”, 2021

prinsip syariat islam, karena mampu membantu mengurangi angka pengangguran dan menciptakan lapangan pekerjaan. Persamaan penelitiannya adalah sama-sama membahas peranan home industri sedangkan perbedaannya yang pada peneliti tersebut membahas home industri kedelai sedangkan peneliti membahas tentang home industri mebel.

15

9. Imroh Atul Mufidah dan Mochamad Chobir Sirad dari jurnal manajemen dan bisnis Vol. 6 No. 1 (2023) yang berjudul "*Managemen Strategi Home Industri Kedai Kopi Cethoel Untuk Penyerapan Tenaga Kerja Serta Meningkatkan Kontribusi Pendapatan Masyarakat Ditinjau Dalam Prespektif Islam (Studi Kasus Pelaku Usaha Kopi Cethoel)*". Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif dan Analisa SWOT yang mana melalui matriks IFAS dan EFAS. Hasil penelitian ini yaitu berdasarkan data nilai kesempatan adalah nilai tertinggi untuk matriks EFAS adalah dengan jumlah 1.91 dibandingkan dengan nilai faktor ancaman adalah 0.69, maka nilai yang dijadikan dasar kebijakan adalah nilai kesempatan, sehingga nilai untuk faktor eksternal $1.91 - 0.69 = 1.22$ dapat disimpulkan bahwa analisis yang dilakukan lebih condong ke kesempatan. Persamaan penelitiannya adalah sama-sama membahas peranan home industri dalam penyerapan tenaga kerja sedangkan perbedaannya yang pada objek peneliti tersebut membahas home industri kedai kopi sedangkan peneliti membahas tentang home industri mebel.¹⁶
10. Fikki Fathus Surur. 2023 "*Peran Home Industri Batu Bata Merah Pada Penyerapan Tenaga Kerja Dan Pendapatan Rumah Tangga Di Desa*

¹⁵ Florensia Irena. "*Peran Home Industri Kedelai Dalam Penyerapan Tenaga Kerja Dan Peningkatan Pendapatan Tenaga Muslim Dalam Prespektif Ekonomi Islam (Studi Pada Home Industri Pengolahan Kedelai Di Desa Karang Sari Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan)*", 2022

¹⁶ Imroh Atul Mufidah dan Mochamad Chobir Sirad, *Managemen Strategi Home Industri Kedai Kopi Cethoel Untuk Penyerapan Tenaga Kerja Serta Meningkatkan Kontribusi Pendapatan Masyarakat Ditinjau Dalam Prespektif Islam (Studi Kasus Pelaku Usaha Kopi Cethoel)* Vol. 6 No.1, h. 846-856, 2023

Wringinpitu Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi” Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, teknik analisis menggunakan teknik deskriptif dengan reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau kesimpulan. Keabsahan data menggunakan trigulasi sumber. Hasil penelitian yaitu home industri batu bata merah di Desa Wringinpitu Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi berjumlah 15 unit dan bisa menyerap tenaga kerja sebanyak 53 pekerja. Keberadaan home industri batu bata merah ini memiliki peran yang sangat penting dalam mengurangi pengangguran. Home industri batu bata merah juga mampu menambah pendapatan rumah tangga dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Persamaan penelitiannya adalah sama-sama membahas peranan home industri dalam penyerapan tenaga kerja sedangkan perbedaannya yang pada objek peneliti tersebut membahas home industri batu bata merah sedangkan peneliti membahas tentang home industri mebel.¹⁷

E. Metodologi Penelitian

Dalam sebuah penelitian harus ada metode sebagai alatnya, dan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Denzim dan Lincoln (1994) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar ilmiah untuk menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan berbagai metode yang ada.¹⁸ metode pendekatan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan dilokasi yaitu di Sentra Industri Mebel Desa Sukorejo, Kab. Bojonegoro.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

¹⁷ Fikki Fathus Surur, “Peran Home Industri Batu Bata Merah Pada Penyerapan Tenaga Kerja Dan Pendapatan Rumah Tangga Di Desa Wringinpitu Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi”, 2023

¹⁸ Albi Anggito dan Johan Setiawan, Metodologi Penelitian Kualitatif, Sukabumi: CV Jejak, 2018, Cet ke. 1, h. 7

Pada penelitian ini jenis penelitian yang adalah penelitian lapangan (*field research*) sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif dimana peneliti terjun ke lapangan untuk melakukan pengamatan tentang suatu keadaan.¹⁹ Metode *field research* (penelitian lapangan) dimana dalam pelaksanaan pencarian data dilakukan observasi dan wawancara dengan pihak- pihak terkait dimana dilakukan secara sistematis.

Berdasarkan masalah yang diidentifikasi sebelumnya, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menganalisis dan menelaah masalah yang ada. Metode deskriptif kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal yang disebutkan, yang dihasilkan dan dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian

Penelitian deskriptif hanya menggambarkan dan mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan dengan tujuan untuk membuat suatu kesimpulan. Dengan demikian penelitian ini hanya bertujuan untuk mendapatkan deskripsi tentang Industri Mebel serta peranannya dalam penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Bojonegoro.

2. Sumber dan Jenis Data

Dalam penelitian ini data-data yang digunakan ialah data kualitatif yang bersumber dari data primer dan sekunder yang kemudian diinterpretasikan sehingga tersusun menjadi skripsi ini. Data primer adalah data yang peneliti cari dan kumpulkan dari sumber secara langsung dan asli melalui sumbernya untuk menjawab pertanyaan dari peneliti. Adapun pihak-pihak tersebut adalah para pengusaha mebel Desa Sukorejo, karyawan mebel, ketua asosiasi mebel Desa Sukorejo dan Penyuluh Bidang Industri Dinas Ketenagakerjaan dan Perindustrian Kabupaten Bojonegoro.

Berbeda dengan data primer yang dikumpulkan langsung oleh peneliti, data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh orang lain

¹⁹ Conny R Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, Grasindo, 2010

atau berbagai sumber dari pihak ketiga yang sudah memiliki data. Sedangkan data sekunder penelitian ini berasal dari buku, jurnal, artikel dan data internet, dan data-data lainnya yang berhubungan dengan objek penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang digunakan untuk melengkapi pembahasan, maka penulis melakukan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Metode Wawancara

Metode wawancara atau interview adalah salah satu usaha untuk mengumpulkan informasi dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan. Wawancara dilakukan secara langsung (*face to face*) antara di pewawancara dengan informan.

Jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara terbuka dan terstruktur. Terbuka artinya informan tau bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui apa maksud dari wawancara tersebut, sedangkan wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menyiapkan masalah dan pertanyaan yang diajukan. Dalam hal wawancara ini dilakukan di Desa Sukorejo, Kecamatan Bojonegoro, Kabupaten Bojonegoro dan di Dinas Ketenagakerjaan dan Perindustrian Kabupaten Bojonegoro. Yang diwawancarai adalah pengusaha mebel, karyawan mebel, penyuluh Dinas Perindustrian dan Ketenagakerjaan. Kriteria informan yang digunakan dalam wawancara adalah berdasarkan lamanya pengusaha mendirikan usaha antara 5-10 tahun karena semakin lama pemilik usaha maka semakin berpengalaman dalam penyerapan tenaga kerja.

b. Metode Observasi

Dalam penelitian ini peneliti melakukan metode observasi yang merupakan metode utama yang dilakukan peneliti. Observasi adalah sebagai pengamatan, pencatatan secara sistematis terhadap objek penelitian. Pada teknik ini, peneliti melakukan pengamatan langsung di lapangan, yaitu tepatnya di Industri Mebel Desa Sukorejo Kab.

Bojonegoro untuk mengetahui jumlah unit usaha mebel yang ada di sana dan kondisi yang ,ada di lapangan.

c. Metode Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa surat, catatan harian, laporan, foto-foto yang didapatkan ketika kegiatan observasi dan wawancara kepada subjek penelitian dan terdapat keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan masalah penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari data dan Menyusun secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan lainnya. Sehingga dapat dipahami dan tentunya dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, mengajarkan kedalam unit-unit, menyusun kedalam pola memilih yang penting yang mana akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga dapat dipahami diri sendiri maupun orang lain.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan sifat atau keadaan yang dijadikan objek dalam penelitian.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini, sistematika penulisan terbagi menjadi lima bab, yaitu pendahuluan, tinjauan Pustaka, metode penelitian, analisis data dan pembahasan, penutup. Adapun isi dari masing-masing bab sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan Bab ini menyajikan beberapa subbab, yakni latar belakang masalah penelitian. Kemudian rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian yang akan dilakukan. tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II : Landasan Teori Bab ini menyajikan tentang teori terkait home industri, mebel , dan penyerapan tenaga kerja.

Bab III : Gambaran Umum Objek Penelitian Pada bab ini menyajikan gambaran umum objek penelitian baik tentang keadaan geografi maupun

demografi yang terdapat pada industri mebel Desa Sukorejo Kabupaten Bojonegoro.

Bab IV : Hasil Penelitian Dan Pembahasan Pada bab ini, menyajikan uraian penelitian tentang peranan home industri mebel dalam penyerapan tenaga kerja dan faktor pendukung dan penghambat dalam penyerapan tenaga kerja. di Desa Sukorejo Kabupaten Bojonegoro.

Bab V : Penutup Pada bab ini, menyajikan kesimpulan pembahasan dalam penelitian dan masukan atau saran untuk penelitian selanjutnya agar menjadi lebih baik.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Industri dan Home Industri

1. Pengertian Industri dan Home Industri

Menurut Sadono Sukirno industri memiliki dua pengertian yaitu pengertian secara umum dimana industri diartikan sebagai perusahaan yang menjalankan operasi dibidang kegiatan ekonomi yang tergolong kedalam sektor sekunder. Sedangkan pengertian dalam teori ekonomi, dimana industri diartikan sebagai kumpulan dari berbagai perusahaan yang menghasilkan barang yang sama dalam suatu pasar.²⁰

Home industri adalah suatu unit usaha atau perusahaan dalam skala kecil yang bergerak dalam bidang industri tertentu. Home berarti rumah, tempat tinggal ataupun kampung halaman. Sedangkan industri artinya sebagai kerajinan, usaha produk barang ataupun produk perusahaan. Home industri adalah rumah usaha produk barang atau juga perusahaan kecil. Dikatakan sebagai perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi ini dipusatkan di rumah.²¹

Dalam UU No. 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil Menengah, yang menyebutkan bahwa usaha kecil adalah kegiatan ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh individu atau badan usaha yang tidak bergabung dalam anak perusahaan atau cabang Perusahaan yang dimiliki, atau menjadi bagian dari usaha menengah atau usaha besar, dan memenuhi syarat-syarat sebagai usaha kecil yang diatur dalam undang-undang tersebut.²² Usaha kecil mendapatkan kekayaan bersih paling banyak Rp 200 juta (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) dengan hasil

²⁰ Sadono Sukirno, *Teori Mikro Ekonomi*. Cetakan Keempat belas, Rajawali press, Jakarta, 2002, h. 360

²¹ Gita Rosalita dan Anita Damayantie, *Jurnal Sociologie Vol 1, Peran PTPN VII dalam Pemberdayaan Home Industry Keripik Pisang*, h. 339.

²² Undang-Undang RI No.8 Tahun 2008 Tentang UMKM, Sinar Grafika, Jakarta, 2009, h.

penjualan tahunan paling banyak Rp 1 Milyar. Kriteria lainnya dalam UU No. 20 Tahun 2008 adalah Milik Warga Negara Indonesia, berdiri sendiri, berafiliasi langsung atau tidak langsung dengan usaha menengah atau besar dan berbentuk badan usaha perorangan, baik berbadan hukum maupun tidak. Jika terdaftar dalam Dinas Perdagangan Kota/ Kabupaten, permohonan izin ke pemerintah untuk menjalankan usaha, home industri termasuk dalam kategori peraturan Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP) Putih, yaitu perusahaan kecil yang dengan kekayaan kurang dari 200 juta.

Rumah industri merupakan suatu lingkungan atau kondisi yang perlu diciptakan dan dibangun agar landasan perubahan lebih kokoh dapat diwujudkan agar landasan perubahan yang lebih kokoh dapat diwujudkan antara lain melakukan upaya-upaya proses pengembangan sumber daya manusia. Didalam era industrialisasi masyarakatnya digambarkan akan terdiri atas masyarakat yang produktif yang dilandasi oleh sikap mental dan motivasi yang kuat untuk maju berdisiplin, berdedikasi tinggi pada pekerjaan mereka.

Home industri adalah industri yang memiliki tenaga kerja terbatas hasil produksi musiman. Menurut Undang-undang No.3 Tahun 2014 home industri memiliki kriteria, yaitu:

- a) Industri kecil yaitu industri yang dengan nilai investasi paling banyak Rp 500.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Industri rumah tangga jumlah karyawan/ tenaga kerja sekitar 1-4 orang. Industri kecil memiliki jumlah karyawan/ tenaga kerja sekitar 5-20 orang.
- b) Industri menengah yaitu industri dengan nilai investasi lebih besar dari Rp 500.000.000,00 atau paling banyak Rp 10.000.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Dan jumlah karyawan/tenaga kerja sekitar 20-100 orang.²³

Home industri merupakan salah satu kegiatan produksi, yaitu kegiatan memproduksi sebuah bahan untuk dijadikan barang tertentu.

²³ Riski Ananda, "Peran Home Industri Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga", Vol 3, JPM FISIP, 2016, No.2 h. 4-5

Adapun firman Allah SWT yang menyebutkan tentang produksi yaitu terdapat dalam surat An- Nahl ayat 80

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمْ مِنْ بُيُوتِكُمْ سَكَنًا وَجَعَلَ لَكُمْ مِنْ جُلُودِ الْأَنْعَامِ بُيُوتًا تَسْتَخِفُّوهَا يَوْمَ
ظَعْنِكُمْ وَيَوْمَ إِقَامَتِكُمْ ۖ وَمِنْ أَصْوَابِهَا وَأَوْبَارِهَا وَأَشْعَارِهَا أَثْنَا وَمِئَةً إِلَىٰ حِينٍ

“Dan Allah menjadikan bagimu rumah-rumahmu sebagai tempat tinggal dan Dia menjadikan bagi kamu rumah-rumah (kemah-kemah) dari kulit binatang ternak yang kamu merasa ringan (membawa)nya di waktu kamu berjalan dan waktu kamu bermukim dan (dijadikan-Nya pula) dari bulu domba, bulu onta dan bulu kambing, alat-alat rumah tangga dan perhiasan (yang kamu pakai) sampai waktu (tertentu)”²⁴

Adapun sabda Rasulullah yang berbunyi

عَنْ عَاصِمِ بْنِ عُبَيْدِ اللَّهِ عَنْ سَلْمِ عَنْ أَبِيهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُؤْمِنَ الْمُحْتَزِفَ (أَخْرَجَهُ الْبَيْهَقِيُّ)

“ Dari ‘Ashim Ibn ‘Ubaidillah dari Salim dari ayahnya, Ia berkata bahwa Rasulullah SAW Bersabda: “Sesungguhnya Allah menyukai orang mukmin yang berkarya.” (H. R. Al-Baihaqi).

Berdasarkan hadits diatas dapat dimaknai bahwa berwirausaha merupakan kemampuan dalam hal menciptakan kegiatan usaha. Kemampuan untuk menciptakan usaha memerlukan adanya kreativitas dan inovasi. Kreatifitas adalah mampu menangkap dan menciptakan peluang-peluang bisnis yang dapat dikembangkan. Di tengah persaingan bisnis yang terjadi seorang wirausaha tetap mampu menciptakan peluang baru dalam berbisnis, sehingga ia tidak khawatir akan kehabisan lahan. Sedangkan inovasi adalah mampu melakukan pembaruan-pembaruan dalam bisnis yang dimilikinya, sehingga bismis yang dimiliki tidak pernah mati dan using

²⁴ Al-Quran dan Terjemahannya Q.S An-Nahl ayat 80

dan selalu dapat mengikuti perkembangan zaman. Sifat inovatif ini sangat mendorong untuk memajukan suatu bisnis.²⁵

Jadi orang yang berkarya akan memberikan kontribusi kepada dengan kreativitas dan inovasi yang dibuat untuk menemukan sesuatu yang berbeda dari yang sudah ada sebelumnya.

Home industri memberikan pengaruh yang akan dirasakan oleh masyarakat. Pengaruh yang dirasakan oleh masyarakat dengan adanya home bisa dalam bentuk yang berbeda-beda. Dengan adanya home industri dalam suatu wilayah akan memberikan pengaruh besar terhadap tenaga kerja.²⁶

Keberadaan home industri disuatu desa mempunyai arti yang penting kerangka pembangunan nasional. Karena dengan adanya home industri tersebut menjadi solusi bagi tenaga kerja yang masih menganggur dan perbaikan ekonomi masyarakat desa. Akan tetapi posisi yang strategis dari home industri diberbagai tempat yang didukung sarana dan prasarana tentunya akan meningkatkan efektifitas dan efesiensi kehidupan perekonomian pedesaan.

Jadi penulis menyimpulkan bahwa home industri adalah suatu aktivitas menggunakan ketrampilan yang menghasilkan produk yang dilakukan oleh manusia untuk mempertahankan hidupnya.

2. Macam-Macam Home Indusri

Untuk mengetahui macam- macam industri biasanya dilihat dari berbagai sudut pandang. Pengelompokkan industri yang dilakukan oleh Departemen Perindustrian (DP). Bahwasannya industri nasional Indonesia dikelompokkan menjadi 3 kelompok besar yaitu:²⁷

- a. Industri dasar yang meliputi kelompok industri mesin dan logam dan kelompok kimia dasar. Yang termasuk dalam industri mesin dan logam

²⁵ H. M. Ma'ruf Abdullah, *Wirausaha Berbasis Syariah*, Banjarmasin: Antasari Press, 2011, h. 7-8

²⁶ S. R. Parker, dkk, *Sosiologi Industri*, Jakarta:Rieneka Cipta, 1992, h. 93

²⁷ Arsyad, Lincolin, *Ekonomi Pembangunan*, Jakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi, 2004, h. 236

dasar; industri mesin pertanian, elektronika, kereta api, pesawat terbang, kendaraan bermotor, besi baja, alumunium, tembaga dan sebagainya.

- b. Industri kecil yang menjadi industri pangan (makanan, minuman, tembakau), industri sandang dan kulit (pakaian, tekstil, serta barang dari kulit), industri bahan bangunan dan kimia (industri kertas, percetakan, penerbitan, barang-barang karet, plastik)
- c. Industri hilir adalah berbagai kelompok industri yang meliputi industri yang mengolah hasil pertambangan, industri yang mengolah hasil sumber daya pertanian secara luas dan lain-lain. Kelompok aneka industri ini mempunyai misi meningkatkan pertumbuhan ekonomi atau pemerataan, memperluas kesempatan kerja, tidak padat modal, dan teknologi yang digunakan adalah teknologi menengah atau teknologi maju.

3. Ciri-ciri Home Industri

Ciri-ciri home industri menurut beberapa ahli sama dengan sektor informal. Ciri-ciri tersebut adalah sebagai berikut : (1) Pendidikan formal yang rendah, (2) Modal usaha yang miskin, (3) Miskin, (4) Upah rendah, dan (5) kegiatan dalam skala kecil. Dengan melihat ciri-ciri tersebut merupakan bukti bahwa industri kecil harus memperoleh pembinaan meningkatkan produktivitas dan kualitas sehingga mampu bersaing dengan industri besar. Berikut ini uraian tentang karakteristik industri kecil yang sering ditemui di masyarakat

1) Rendahnya pendidikan

Rendahnya pendidikan pengusaha akan mempengaruhi pada kualitasnya, sebab sumber daya manusia dalam industri kecil memiliki dasar yang kuat, maka sumber daya manusia sangat perl dibenahi terlebih dahulu, baru kemudian membenahi faktor yang lain, misalnya modal dan lokasi usaha.

2) Keterbatasan modal

Keterbatasan modal usaha merupakan suatu masalah yang sering dihadapi oleh para pengusaha kecil. Masalah permodalan telah menjadi suatu dilema yang berkepanjangan. Keterbatasan akses bagi industri kecil pada dasarnya dapatlah dikatakan iklim diskriminatif yang bersumber dari sektor swasta. Memang dilihat telah banyak berdiri lembaga-lembaga keuangan yang dapat mempermudah sector industri kecil dengan berbagai program yang dicanangkan, meskipun demikian berbagai kenyataan memperlihatkan relatif langkanya kredit-kredit institusional dari lembaga tersebut untuk sektor industri kecil, sehingga mayoritas pengusaha kecil yang bersangkutan cenderung menggantungkan pembiayaan perusahaannya kepada modal sendiri ataupun yang lainnya misalnya keluarga, sahabat dan lain-lain.

3) Lemahnya penggunaan teknologi

Penggunaan teknologi berkaitan erat dengan tinggi rendahnya produktivitas usaha. Karakteristik yang dimiliki oleh industri kecil dalam bidang teknologi pada umumnya masih sederhana dan tradisional. Sehingga akibatnya produktivitas oleh industri kecil rendah dan kualitasnya kurang dapat memenuhi selera pasar terutama pasar ekspor.

4. Pengelolaan Home Industri

Dalam penelitian ini, penulis menggambarkan pengelolaan adalah manajemen. Manajemen adalah salah satu fungsi yang berupa *planning, organizing, actuating, controlling*. Manajemen merupakan kebutuhan penting untuk memudahkan untuk mencapai tujuan manusia dalam Lembaga. Manajemen diperlukan untuk mengelola sumber daya organisasi, seperti, sarana prasarana, waktu sumber daya manusia, metode dan lainnya.

Dengan adanya manajemen suatu organisasi dapat mencapai tujuannya secara efektif dan efisien dalam pelaksanaan suatu pekerjaan. Manajemen membantu mengurangi hambatan-hambatan dalam pencapaian suatu tujuan, memberikan prediksi agar dapat mengantisipasi perubahan

lingkungan yang serba cepat. Dimana pengelolaan yang dimaksud berupa fungsi yang terdapat dalam manajemen, diantaranya sebagai berikut: ²⁸

a. *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan adalah salah satu fungsi manajemen yang penting dan saling terikat satu sama lain untuk mencapai tujuan suatu organisasi. Proses perencanaan terkait dengan upaya yang dilakukan mengantisipasi hal di masa yang akan mendatang, penentuan strategi, dan cara untuk mewujudkan target dan tujuan organisasi. ²⁹

b. *Organizing* (Mengorganisasi)

Pengorganisasian adalah salah satu fungsi manajemen yang berkaitan dengan erat dengan perencanaan dan merupakan suatu proses yang dinamis. Dimana pengorganisasian sebagai suatu proses penentuan, pengelompokan dan pengaturan berbagai macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan dengan menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menempatkan wewenang yang secara relative didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas. ³⁰

c. *Actuating* (Pengarahan)

Pengarahan adalah pengawasan dalam proses manajemen. Pengarahan yang diterapkan setelah rencana, organisasi dan karyawan. Proses manajemen akan terlaksana setelah fungsi pengarahan dapat diterapkan. ³¹

d. *Controlling* (Pengendalian)

Controlling (Pengendalian) adalah fungsi terakhir dari proses pelaksanaan manajemen. Dimana implementasi yang dilakukan sesuai

²⁸ Sentot Imam Wahjono, *Manajemen Tata Kelola Organisasi Bisnis*, Jakarta, Indeks, 2008, h. 7

²⁹ Erni Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, Jakarta, Kencana, 2010, h. 8

³⁰ Badrudin, *Dasar-dasar Manajemen*, Bandung, Alfabeta, 2014, h. 111.

³¹ Ibid h. 152

target yang sudah direncanakan dengan memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan oleh organisasi.³²

5. Peran dan Jenis-jenis Home Industri

Menurut Amirullah dan Hadjanto menyatakan bahwa peran home industri dalam perekonomian suatu negara adalah berkontribusi dalam mengatasi masalah ekonomi makro, seperti pengangguran dan *supply* utama bahan baku untuk industri menengah dan besar. Peran lain home industri meliputi;

- a) Menciptakan lapangan pekerjaan
- b) Meningkatkan inovasi
- c) Penopang bagi usaha menengah dan besar³³

Sebelum memulai membuka usaha, terlebih dahulu perlu memilih usaha dalam bidang apa yang akan ditekuni. Pemilihan bidang ini sangat penting guna untuk mengenal seperti apa usaha tersebut dan bagaimana cara mengelolanya. Pemilihan bidang ini harus disesuaikan dengan minat dan bakat seseorang karena dengan minat dan bakat akan menjadi penentu dalam menjalankan suatu usaha. Sedangkan jenis dari home industri dibagi menjadi beberapa golongan meliputi;

- 1) Berdasarkan jumlah tenaga kerja
 - a) Industri rumah tangga, adalah industri yang memiliki jumlah karyawan/ tenaga kerja berjumlah antara 1-4 orang
 - b) Industri kecil adalah industri yang jumlah karyawan/ tenaga kerja berjumlah antara 5-19 orang
 - c) Industri sedang atau industri menengah adalah industri yang jumlah karyawan/ tenaga kerja berjumlah antara 20-99 orang
 - d) Industri besar antara industri yang jumlah karyawan/ tenaga kerja berjumlah antara 100 orang atau lebih
- 2) Berdasarkan pemilihan lokasi

³² Erni Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar ...*, h. 8

³³ Amirullah dan Hardjanto, *Pengantar Bisnis*, Penerbit Graha Ilmu, Yogyakarta, 2005, h.

- a) Industri yang berorientasi pada pasar (*market oriented industri*) adalah industri yang berada pada lokasi potensi target konsumen. Industri ini akan mendekati kantong- kantong dimana konsumen potensial berada. Semakin dekat dengan pasar akan semakin menjadi lebih baik
 - b) Industri yang berorientasi pada tenaga kerja (*man power oriented industri*) adalah industri yang berada pada lokasi di pusat permukiman penduduk karena biasanya jenis industri ini membutuhkan banyak karyawan untuk lebih efektif dan efisien.
 - c) Industri yang berorientasi pada bahan baku (*supplyoriented industri*) adalah jenis industri yang mendekati lokasi dimana bahan baku berada untuk memangkas atau memotong biaya transportasi yang besar. ³⁴
- 3) Berdasarkan produktifitas perorangan
- a) Industri primer adalah industri yang barang-barang produksinya bukan hasil olahan langsung atau tanpa diolah terlebih dahulu. Contohnya adalah hasil produksi pertanian, peternakan, perikanan, perkebunan, dan sebagainya.
 - b) Industri sekunder adalah industri yang bahan mentah diolah sehingga menghasilkan barang-barang untuk diolah kembali. Contohnya adalah pemintalan benang sutra, komponen elektronik, dan sebagainya.
 - c) Industri tersier adalah industri yang produk atau barangnya berupa layanan jasa. Contohnya adalah telekomunikasi, transportasi, perawat kesehatan, dan masih banyak lainnya. ³⁵

6. Keunggulan dan Kelemahan Home Industri

- a) Keunggulan home industri

³⁴ Kasmir, *Kewirausahaan*, Jakarta, Rajawali Pers, 2009, Cet ke-1, h. 39

³⁵ *Ibid* h. 39-41

Pada kenyataannya home industri mampu tetap bertahan dan mengantisipasi kelesuan perekonomian yang mengakibatkan inflasi maupun berbagai faktor penyebab lainnya. Tanpa subsidi dan proteksi, home industri mampu menambah nilai devisa bagi Negara. Sedangkan sektor informal mampu berperan sebagai *buffer* (penyangga) dalam perekonomian masyarakat lapisan bawah. Secara umum perusahaan skala kecil baik perorangan maupun kerjasama memiliki keunggulan dan daya tarik seperti :³⁶

- 1) Pemilik merangkan manajer yang bekerja sendiri dan memiliki gaya manajemen sendiri.
- 2) Perusahaan keluarga, dimana pengelolanya mungkin tidak memiliki keahlian manajerial yang halal.
- 3) Sebagian besar membuat lapangan kerja baru, inovasi, sumber daya baru serta barang dan jasa-jasa baru.
- 4) Resiko usaha menjadi beban pemilik.
- 5) Pertumbuhan yang lambat, tidak teratur, terkadang cepat dan premature (*Prematur High Growth*).
- 6) Fleksibel terhadap fluktuasi jangka pendek, namun tidak memiliki rencana jangka panjang (*Corporate Plan*).
- 7) Otonom dalam penentuan harga produksi atas barang atau jasa-jasanya.
- 8) Prosedur hukumnya sederhana.
- 9) Pajak relatif ringan, karena yang dikenakan pajak adalah pribadi atau pengusaha bukan perusahaannya.
- 10) Komunikasi dengan pihak luar bersifat pribadi.
- 11) Mudah dalam proses pendiriannya.
- 12) Mudah dibubarkan setiap saat jika dikehendaki.
- 13) Pemilik mengelola secara mandiri dan bebas waktu.
- 14) Pemilik menerima seluruh laba.

³⁶ Harimurti Subanar, *Manajemen Usaha Kecil*, Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UGM, 2001, h. 6-10

- 15) Umumnya memiliki kecenderungan mampu untuk survive.
 - 16) Merupakan tipe usaha yang paling cocok untuk mengelola produk, jasa atau proyek perintisan, yang sama sekali baru atau belum pernah ada yang mencobanya, sehingga memiliki sedikit pesaing.
 - 17) Terbentuknya peluang dengan adanya berbagai kemudahan dalam peraturan dan kebijakan pemerintah yang mendukung berkembangnya usaha kecil di Indonesia.
 - 18) Diversifikasi usaha terbuka luas sepanjang waktu dan pasar konsumen senantiasa tergali melalui kreatifitas pengelola.
 - 19) Relative tidak memerlukan investasi yang terlalu besar, tenaga kerja yang tidak berpendidikan tinggi, serta sarana produksi lainnya yang tidak terlalu mahal.³⁷
 - 20) Meskipun tidak terlihat nyata, masing usaha kecil dengan usaha kecil yang lain saling ketergantungan secara moral dan semangat berusaha.
- b) home industri

Berbagai kendala yang menyebabkan kelemahan bagi pengusaha suatu industri kecil diantaranya menyangkut faktor internal dari home industri itu sendiri serta beberapa faktor eksternal, diantaranya :³⁸

- 1) Umumnya pengelola *small business* merasa tidak memerlukan ataupun tidak pernah melakukan studi kelayakan, peneliti pasar, analisa perputaran uang tunai/kas, serta berbagai penelitian ini yang diperlukan suatu aktifitas bisnis.
- 2) Tidak memiliki perencanaan sistem rencana jangka panjang, system akuntansi yang memadai, anggaran kebutuhan, modal, struktur organisasi dan pendelegasian wewenang. Serta alat-alat

³⁷ *Ibid* h. 6-10

³⁸ M. Tohar, *Membuka Usaha Kecil*, Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2000, h. 29

manajerial lainnya (perencanaan, pelaksanaan serta pengendalian usaha) yang umumnya diperlukan oleh suatu perusahaan bisnis.

- 3) Kekurangan informasi bisnis, hanya mengacu pada intuisi dan ambisi pengelolaan, lemah dalam promosi.³⁹
- 4) Kurangnya petunjuk pelaksanaan teknis operasional kegiatan dan pengawasan mutu hasil kerja dan produk, serta sering tidak konsisten dengan ketentuan order/pesanan, yang mengakibatkan klaim atau produk yang ditolak.
- 5) Terlalu banyak biaya-biaya yang di luar pengendalian serta ulang yang tidak bermanfaat, juga tidak dipatuhinya ketentuan-ketentuan pembukuan standar.
- 6) Pembagian kerja tidak proporsional, sering terjadi pengelola memiliki pekerja yang melimpah atau karyawan yang bekerja di luar batas jam kerja standar.
- 7) Kesulitan modal kerja atau tidak mengetahui secara tepat beberapa kebutuhan modal kerja, sebagai akibat tidak adanya perencanaan kas.
- 8) Persediaan yang terlalu banyak, khususnya barang-barang yang salah (kurang laku).
- 9) Risiko dan utang-utang kepada pihak ke tiga ditanggung oleh kekayaan pribadi pemilik.
- 10) Perencanaan dan program pengendalian tidak ada atau belum pernah merumuskannya.

Meskipun demikian, pemerintah tetap mendorong agar industri kecil mampu lebih berkembang dan mandiri dengan melaksanakan berbagai program pengembangan industri kecil yang dilaksanakan oleh pemerintah maupun pihak-pihak atau lembaga swadaya masyarakat, diantaranya :⁴⁰

- 1) Program peningkatan kemampuan usaha.

³⁹ *Ibid*, h. 29-30

⁴⁰ *Ibid*, h. 10

- 2) Program pengembangan industri kecil untuk menunjang ekspor.
- 3) Program pengembangn keterkaitan sistem bapak angkat dengan mitra usaha.
- 4) Program pengembangan wiraswasta dan tenaga profesi.
- 5) Program penelitian dan pengembangan industri kecil.
- 6) Program pengembangan usaha kecil dari berbagai perguruan tinggi negeri maupun swasta
- 7) Seminar dan pameran produk-produk industri kecil tingkat nasional maupun internasional.

B. Tenaga Kerja

1. Pengertian Tenaga Kerja

Badan pusat statistika mendefinisikan bekerja adalah melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh taua membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan dan lamanya bekerja paling sedikit satu jam secara terus menerus dalam seminggu yang lalu maksudnya seminggu sebelum pencacahan.

Menurut Undang- Undang No.13 Tahun 2003 Pasal 2 ayat (2) menyatakan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang laki-laki atau perempuan yang sedang dalam dan atau akan melakukan pekerjaan, baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.⁴¹ Menurut Undang-Undang Tenaga Kerja No. 13 Tahun 2003, penduduk diluar batas usia kerja yaitu mereka yang berusia didibawah 15 tahun dan diatas 64 tahun, seperti anak- anak dan pensiunan atau lanjut usia (lansia).⁴²

Menurut Dr. Payman Simanjutak tenaga kerja meliputi penduduk yang sedang bekerja, sedang mencari pekerjaan, dan melakukan kegiatan lain

⁴¹ Zaeni, Rahmawati, Hukum Ketenagakerjaan Dalam Teori dan Praktik di Indonesia, Cet.1; Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2019, h. 1

⁴² Undang-Undang Tenaga Kerja No. 13 Tahun 2003

seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga. Menurut Simanjutak batas antara tenaga kerja dan bukan tenaga kerja hanya dibedakan oleh usia.⁴³

Penduduk tergolong tenaga kerja jika penduduk tersebut telah memasuki usia kerja yang sedang bekerja atau mempunyai pekerjaan namun untuk sementara sedang tidak bekerja maupun tidak melakukan pekerjaan, dan juga penduduk yang mencari pekerjaan. Batas usia kerja yang berlaku di Indonesia adalah umur 15 tahun – 64 tahun. Sedangkan yang bukan tenaga kerja yaitu penduduk dalam usia kerja yang tidak bekerja, tidak mempunyai pekerjaan dan sedang tidak mencari pekerjaan yaitu orang-orang yang sedang bersekolah (pelajar dan mahasiswa), mengurus rumah tangga.⁴⁴

Menurut Djojohadikusumo tenaga kerja adalah semua orang yang bersedia dan sanggup bekerja dan mereka yang menganggur meskipun bersedia dan sanggup bekerja dan mereka yang menganggur akibat tidak ada kesempatan kerja. Untuk menggolongkan penduduk golongan tenaga kerja atau bukan tenaga kerja dapat dilihat dari kemampuan seseorang untuk melakukan aktivitas bekerja dapat digolongkan dalam kelompok tenaga kerja.⁴⁵

Menurut pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa setiap orang yang mampu bekerja disebut sebagai tenaga kerja. Tenaga kerja adalah orang yang mampu bekerja pada sebuah perusahaan atau yang lainnya yang menghasilkan barang dan jasa.

2. Kualifikasi Tenaga Kerja

Klasifikasi adalah penyusunan bersistem atau berkelompok menurut standar yang di tentukan. ⁴⁶

a. Berdasarkan Batasan Kerja

- Angkatan Kerja

⁴³ Senjun H Manulang, *Pokok-Pokok Hukum Ketenagakerjaan Di Indonesia*, PT. Rineka Citra, Jakarta, 1998, h. 3

⁴⁴ Dumairy, *Perekonomian Indonesia*, PT. Erlangga, Jakarta, h.

⁴⁵ Misbach, Muzamil, *Pengertian Tenaga Kerja dan Angkatan Kerja*, 2011

⁴⁶ Pius Partanto dkk. *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya, Arloka, 2001, h. 345

Menurut Badan Pusat Statistik Angkatan kerja adalah penduduk usia kerja selama seminggu lalu mempunyai pekerjaan, baik yang bekerja atau sementara bekerja karena suatu yang disebabkan dengan kondisi tertentu seperti menunggu panen, pegawai sedang cuti dan lain lain. Selain itu penduduk yang tidak mempunyai pekerjaan tetapi sedang mencari pekerjaan juga termasuk dalam angkatan kerja. Jumlah penduduk yang berusia antara 15 – 64 tahun adalah penduduk yang termasuk dalam golongan usia kerja.

Menurut Mankiw (2006) Angkatan kerja sebagai jumlah orang yang sedang bekerja dan orang menganggur dan tingkat pengangguran diartikan sebagai presentase dari angkatan kerja yang tidak bekerja.

- **Bukan Angkatan Kerja**

Bukan angkatan kerja merupakan tenaga kerja yang tidak tergolong dalam kegiatan yang produktif. Jadi yang dimaksud bukan angkatan kerja adalah tenaga kerja yang tidak mampu mencari pekerjaan seperti golongan anak-anak yang masih bersekolah, golongan orang yang mengurus rumah tangga tanpa memperoleh pendapatan, contohnya bunga simpanan, orang yang lanjut usia, cacat, dalam penjara dan sakit kronis (Simanjutak, 2001).

b. Berdasarkan Kualitasnya

Menurut Sukirno jika dilihat dari segi pendidikan dan keahlian, tenaga kerja dibedakan menjadi tiga golongan diantaranya yaitu:

- 1) **Tenaga Kerja Kasar**

Tenaga Kerja Kasar adalah tenaga kerja yang tidak berpendidikan atau rendahnya pendidikan dan tidak memiliki keahlian dalam suatu bidang tertentu.

- 2) **Tenaga Kerja Terampil**

Tenaga Kerja Terampil adalah tenaga kerja yang memiliki keahlian dari pelatihan atau pengalaman kerja yang didapatkan.

- 3) **Tenaga Kerja Terdidik**

Tenaga Kerja Terdidik adalah tenaga kerja yang memiliki Pendidikan yang cukup tinggi dan keahlian dalam bidang tertentu.

3. Potensi Tenaga Kerja

Menurut Kardiman bahwa: Faktor tenaga kerja adalah segala kegiatan jasmani maupun rohani atau pikiran manusia yang ditujukan untuk kegiatan produksi. Pemanfaatan tenaga kerja dalam proses produksi haruslah dilakukan secara manusiawi, artinya perusahaan pada saat memanfaatkan tenaga kerja dalam proses produksinya harus menyadari bahwa kemampuan mereka ada batasannya, baik tenaga kerja maupun keahliannya. Selain itu juga perusahaan harus mengikuti peraturan yang dikeluarkan pemerintah dalam menetapkan besaran gaji tenaga kerja.⁴⁷

Faktor – faktor yang mempengaruhi ketenaga kerjaan antara lain:

- a. Demografi Perubahan dalam jumlah dan komposisi penduduk mempengaruhi jumlah dan komposisi tenaga kerja, karena tenaga kerja adalah sebagian dari penduduk itu sendiri. Penduduk yang belum masuk tenaga kerja akhirnya akan menjadi tenaga kerja, kecuali bila meninggal atau pindah ke wilayah lain. Oleh sebab itu perubahan demografis mempunyai dampak yang penting pada jumlah dan komposisi tenaga kerja. Karena tenaga kerja merupakan sumber penawaran pekerja, maka perubahan demografis mempunyai pengaruh pada penawaran kerja. Jumlah dan komposisi penduduk tidak saja mempengaruhi pasar tenaga kerja melalui permintaan tenaga kerja dan kemudian penawaran pekerja tetapi juga melalui permintaan tenaga kerja.
- b. Kondisi perekonomian pertama kali menyangkut pendapatan dan distribusinya, yang tentu pula amat di pengaruhi oleh jumlah dan komposisi penduduk. Dari permintaan ini yang merupakan permintaan dalam negeri, ditambah dengan permintaan akan barang dan jasa dalam negeri akan mempengaruhi permintaan akan pekerja. Oleh sebab itu

⁴⁷ Kardiman, *Ekonomi*, Jakarta, Yudistira, 2003, h. 73

peningkatan pendapatan nasional maupun pendapatan Negara lain akan meningkatkan permintaan atas barang dan jasa dari luar negeri terhadap barang dan jasa dalam negeri yang selanjutnya akan mempengaruhi permintaan pekerja.

- c. Lain-lain Tersedianya sumber daya lain selain sumber daya manusia akan mempengaruhi ketenagakerjaan. Kemungkinan substitusi antara sumber daya manusia dan sumber daya lainnya sangat mungkin terjadi. Bila sumber daya lain relatif lebih murah maka pengusaha akan beralih dari sumber daya manusia ke sumber daya lain tersebut. Masalah mahal atau murah tidak terbatas pada rupiah yang dikeluarkan, tetapi juga menyangkut keluaran yang dihasilkan dan biaya social yang menyertainya. Undang-undang ketenagakerjaan termasuk yang mempengaruhi kondisi ketenagakerjaan, seperti penentuan gaji minimal yang akan menaikkan biaya penggunaan sumber daya manusia, bila harga pasarnya lebih rendah dari pada gaji minimal.

4. Tenaga Kerja dalam Prespektif Ekonomi Islam

Kerja merupakan usaha untuk mendapatkan uang dengan cara yang halal. Dalam islam kerja termasuk dimana manusia bertanggung jawab untuk memajukan dunia dan juga mengembangkan harta yang dititipkan Allah untuk memenuhi kehidupan manusia di dunia. Sedangkan tenaga kerja merupakan segala usaha yang diikhtiarkan oleh seseorang atau anggota badan untuk mendapatkan imbalan yang sepantasnya. Tenaga kerja sebagai faktor produksi yang mempunyai arti yang besar. Karena semua kekayaan tidak akan berguna jika dieksploitasi untuk manusia dan diolah oleh buruh. Alam telah memberikan kekayaan yang tak terhitung tetapi tanpa usaha manusia semua akan tersimpan tidak dimanfaatkan dengan baik.⁴⁸

Islam senantiasa mendorong untuk bekerja dan memproduksi, bahkan menjadikannya sebagai sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang

⁴⁸ Huda, Nurul dkk, *Ekonomi Makro Islam*, Jakarta, PT. Kencana, 2008, h.227-228

mampu, lebih dari itu Allah akan memberikan balasan yang setimpal sesuai dengan kerja/amal, sesuai dengan firman Allah dalam Q.S An- Nahl Ayat 97

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

“Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”.⁴⁹ Dalam konteks ajaran islam tentang perekonomian (*iqtishadiyah*), bekerja adalah modal dasar ajaran islam itu sendiri. Sehingga disebutkan seorang muslim yang bekerja adalah orang mulia, sebab bekerja adalah bentuk ibadah yang merupakan kewajiban setiap orang yang mengaku mukmin. Dalam Al- Qur’an surat Adz- Dzariyat Ayat 56 dinyatakan:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“ Tidak diciptakan manusia melainkan untuk beribadah kepada Allah SWT”.⁵⁰

Ayat tersebut harus dimaknai secara luas yaitu melakukan aktualisasi diri dalam bidang Ibadah *Mahdhah* dan Ibadah *Ghoiru Mahdhah*; mu’amalat (pekerjaan, sosial, politik, ekonomi) masing-masing dalam kerangka yang sah dan satu tujuan guna mencari ridha Allah SWT. Seseorang yang mengaku muslim bahwa pekerjaan adalah sebuah kehormatan yang diberikan oleh zat yang maha kaya. Pekerjaan adalah mediasi yang diberikan Allah SWT kepada makhluk-Nya untuk memenuhi kebutuhan dalam menjalani kehidupan. Sehingga tidak ada perbedaan jenis pekerjaan dalam islam selama pekerjaan tersebut halal. Islam hanya memberikan batasan terhadap kebolehan (halal-haram) yang meyangkut zat pekerjaan dan sistem untuk melakukan pekerjaan. Untuk itulah, Islam sebagai sebuah ajaran yang universal mengatur norma hukum dalam hal bekerja dan ketenagakerjaan.

⁴⁹ Al-Qur’an dan Terjemahannya An-Nahl ayat 97

⁵⁰ Al-Qur’an dan Terjemahannya Q.S Adz-Dzariyat ayat 56

C. Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja merupakan jumlah tertentu dari tenaga kerja yang digunakan dalam suatu unit usaha tertentu dari tenaga kerja yang digunakan dalam suatu unit usaha tertentu atau kata lain penyerapan tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang bekerja dalam suatu unit usaha.

Menurut Kuncoro penyerapan tenaga kerja adalah jumlah dari lapangan kerja yang sudah terisi yang dapat tercermin dari jumlah penduduk yang bekerja atau disebut angkatan kerja yang sudah bekerja. Angkatan kerja yang bekerja tersebut terserap dan tersebar di berbagai sektor perekonomian. Terserapnya angkatan kerja disebabkan dengan adanya permintaan akan tenaga kerja, sehingga penyerapan tenaga kerja dapat dikaitkan dengan permintaan tenaga kerja.⁵¹

Menurut Sudarsono penyerapan tenaga kerja merupakan jumlah angkatan kerja yang bekerja yang tersedia di suatu daerah. Permintaan tenaga kerja berhubungan dengan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan oleh Perusahaan atau instansi tertentu. Jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan oleh Perusahaan mencerminkan jumlah tenaga kerja yang akan terserap pada Perusahaan tersebut.⁵²

Permintaan dan penawaran tenaga kerja dalam pekerjaan memiliki peran sangat besar dalam menentukan upah di suatu perusahaan. Di dalam suatu pekerjaan di mana terdapat penawaran tenaga kerja yang cukup besar tetapi tidak banyak permintaan, upah untuk mencapai tingkat yang rendah. Sebaliknya di dalam suatu pekerjaan di mana terdapat penawaran tenaga kerja yang terbatas tetapi permintaan sangat besar, upah cenderung untuk mencapai tingkat yang tinggi⁵³

⁵¹ Fadliilah, D. N. *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Kecil (Studi Kasus di Sentra Industri Kecil Ikan Asin di Kota Tegal)*. Vol 1, No.1 2012 h.1-13. Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro Semarang

⁵² Putra, Rizky Eka, *Pengaruh Nilai Investasi, Nilai Upah, Dan Nilai Produksi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Mebel Di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang*, *Economics Development Analysis Journal*, Vol.1, No.2 2012.

⁵³ Sadono Sukirno, *Teori Mikro Ekonomi*. Rajawali press, Jakarta, Cetakan Keempat belas 2002 h. 369

Dalam penyerapan tenaga kerja ada dua faktor yang mempengaruhi yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternalnya antara lain tingkat inflasi, tingkat pengangguran, dan pertumbuhan ekonomi, yang tidak dapat dikendalikan oleh perusahaan tetapi dapat dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah. Sedangkan faktor internalnya dipengaruhi oleh tingkat upah, produktivitas tenaga kerja, modal dan pengeluaran non upah. Adapun faktor tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Tingkat upah

Upah adalah imbalan yang diterima penerima kerja sebagai ganti dari pekerjaan atau jasa yang telah atau sudah dilakukan. Upah berfungsi sebagai jaminan keberlangsungan hidup yang layak dan untuk mendukung produksi. Upah ini dinyatakan atau dinilai dengan cara yang telah ditetapkan, yang sesuai dengan persetujuan, undang-undang dan peraturan. Upah dibayar berdasarkan perjanjian antara pemberi kerja dan penerima kerja. Tenaga kerja adalah unsur produksi yang diperlukan dalam menjalankan proses produksi, dan dalam hal ini, para tenaga kerja akan mendapatkan upah sebagai pengganti jasa yang telah diberikan. Dengan demikian, permintaan tenaga kerja merujuk pada jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan oleh pengusaha dengan tingkat upah yang berbeda-beda.⁵⁴ Menurut Ehrenberg, jika tingkat upah rata-rata meningkat, maka jumlah permintaan tenaga kerja akan menurun dan akan mengakibatkan pengangguran. Sebaliknya jika tingkat upah rata-rata menurun, maka akan terjadi peningkatan kesempatan kerja. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat upah dan kesempatan kerja memiliki hubungan yang berkebalikan.⁵⁵ Haryo Kuncoro juga mengemukakan pandangan serupa, yaitu bahwa kuantitas tenaga kerja yang diminta akan menurun seiring kenaikan upah. Jika tingkat upah meningkat sedangkan harga input lain tetap, maka harga tenaga kerja relatif lebih mahal dibandingkan dengan input lain. Kondisi ini mendorong pengusaha untuk

⁵⁴ Boediono, *Ekonomi Makro: Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi*, Yogyakarta: Balai Penerbit Fakultas Ekonomi, 1984, h. 120

⁵⁵ Ehrenberg, A.S.C. *Repeat Buying: Fact, Theory and Application*. Oxford: Oxford University Press, 1988, h. 68

mengurangi penggunaan tenaga kerja yang relatif mahal dan beralih ke input lain yang harganya lebih murah untuk mempertahankan keuntungan maksimal. Fungsi upah pada umumnya terdiri dari:⁵⁶

- a. untuk mengalokasikan pekerjaan manusia secara efisien, optimalisasi penggunaan sumber daya manusia, serta mempromosikan stabilitas dan pertumbuhan ekonomi.
- b. untuk mengalokasikan sumber daya manusia secara efisien, sistem pengupahan digunakan untuk memotivasi tenaga kerja agar lebih produktif .
- c. untuk memanfaatkan sumber daya manusia secara efisien, pembayaran upah yang tinggi dapat mendorong manajemen untuk memanfaatkan tenaga kerja secara efektif dan efisien sehingga pengusaha dapat memperoleh keuntungan dari penggunaan tenaga kerja. Sebaliknya, tenaga kerja akan menerima upah yang memadai untuk memenuhi kebutuhan mereka.
- d. diharapkan bahwa sistem pengupahan yang efisien akan mengalokasikan pemakaian tenaga kerja secara efisien serta mempertahankan stabilitas dan pertumbuhan ekonomi.

2. Nilai Produksi

Nilai produksi merujuk pada jumlah total barang atau jasa yang dihasilkan oleh suatu unit usaha dari proses produksinya dan dijual atau diserahkan kepada konsumen. Jika permintaan atas hasil produksi meningkat maka produsen cenderung meningkatkan kapasitas produksinya. perusahaan akan menambah tenaga kerja jika permintaan akan hasil produksi meningkat.⁵⁷

Peningkatan produksi suatu daerah diperkirakan dapat terjadi dengan bertambahnya jumlah perusahaan yang memproduksi barang yang sama. Dalam hal ini, para pengusaha membutuhkan tambahan modal untuk membiayai tambahan perusahaan tersebut, serta membutuhkan tambahan

⁵⁶ Haryo Kuncoro, 2001, "Sistem Bagi Hasil dan Stabilitas Penyerapan Tenaga Kerja", *Journal Media Ekonomi*, Vol.7, No.2, h. 165

⁵⁷ Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Yogyakarta: Ekonisia, 2005, h.

tenaga kerja untuk meningkatkan produksinya. Semakin banyak jumlah perusahaan, maka semakin besar kemungkinan terjadi peningkatan output produksi karena jumlah output yang dihasilkan oleh perusahaan yang lebih banyak akan semakin besar.

3. Nilai Investasi

Investasi merupakan pengeluaran modal untuk membeli asset-aset produksi seperti mesin, peralatan, dan perlengkapan produksi. Investasi dilakukan untuk meningkatkan kemampuan perusahaan atau perekonomian secara keseluruhan dalam memproduksi barang dan jasa.⁵⁸

Bekerja bagi manusia merupakan fitrah sekaligus identitas kemanusiaannya sendiri. Dengan demikian bekerja yang berdasarkan pada prinsip-prinsip tauhid, bukan saja menunjukkan fitrah seorang muslim, tetapi sekaligus meninggikan martabat dirinya sebagai hamba Allah yang berperan sebagai khalifah-Nya dimuka bumi dalam mengelola alam semesta sebagai wujud rasa syukurnya atas nikmat Allah SWT. Sikap kompetitif melahirkan sikap berorientasi ke masa depan. Al-qur'an menyatakan bahwa setiap diri itu hendaklah memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk mempersiapkan hari besok.

Ini artinya al-qur'an menganjurkan agar manusia mengambil pelajaran terhadap apa yang telah terjadi, peristiwa-peristiwa yang terjadi disekelilingnya sebagai modal dalam menapaki hari-hari esok yang penuh tantangan sekaligus harapan. Sejalan dengan hal itu Rasulullah bersabda:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أَنْتَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً ۖ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

“bekerjalah untuk duniamu seakan-akan engkau akan hidup selama-lamanya dan beribadahlah untuk akhiratmu seakan-akan engkau akan mati besok.”⁵⁹

⁵⁸ Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997, h. 107

⁵⁹ <https://islam.nu.or.id/ilmu-hadits/makna-hadits-bekerjalah-untuk-duniamu-seolah-kauhidup-selamanya-hwmYf> diakses pada tanggal 17 Januari 2023, pukul 21.50

Dalam konteks inilah, diperlukan *planning* yang matang sebelum melakukan sesuatu pekerjaan baik yang berkaitan dengan permodalan maupun operasionalisasi kerja, karena hal itu merupakan sesuatu yang sangat penting dalam menggapai goal yang diharapkan. *Planning* inilah yang akan melempangkan jalan bagi tercapainya tujuan dari realisasi program yang direncanakan.

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah Sentra Industri Mebel di Desa Sukorejo Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro

Industri mebel adalah kegiatan mengolah bahan mentah berupa kayu menjadi produk jadi berupa mebel seperti meja kursi lemari dan perabotan lainnya. Industri mebel di Desa Sukorejo adalah salah satu industri di Kabupaten Bojonegoro yang berkembang menjadi sentra. Berkembangnya sentra industri mebel di Desa Sukorejo ini berdampak pada aspek sosial-ekonomi warga desa seperti berubahnya mata pencaharian sebagian warga sebelum menjadi perajin mebel karena kedatangan seorang warga Jepara yang memulai membuka usaha ini. Hal ini mendorong penulis untuk mengkaji lebih lanjut tentang perkembangan sentra industri ini dan dampak sosial-ekonomi yang ditimbulkan. Batasan temporal dalam pemilihan angka tahun 1974-2012 yaitu dimulai dari waktu kedatangan Bapak Saddam yaitu tahun 1974 yang memelopori pendirian usaha ini di Desa Sukorejo sedangkan tahun 2012 adalah pendirian APFERO (Asosiasi Pengusaha Furniture Bojonegoro) sebagai sebuah organisasi yang berperan penting bagi perkembangan industri mebel di Desa Sukorejo. Masalah pokok kajian ini adalah pertama bagaimana perkembangan industri mebel dan ukir di Desa Sukorejo Bojonegoro tahun 1974-2012 kedua bagaimana dampak di bidang sosial-ekonomi warga dari adanya industri mebel dan ukir di Desa Sukorejo Bojonegoro Ketiga bagaimana dimensi pendidikan kewirausahaan dari sentra industri mebel dan ukir di Desa Sukorejo Bojonegoro

Sebelum menjadi perajin mebel sebagian besar warga desa adalah petani. Mereka membuka usaha mebel setelah kedatangan Bapak Saddam dari Jepara. Warga melihat bagaimana kesuksesan Bapak Saddam sehingga membuat mereka tertarik untuk mendirikan usaha serupa. Kedua setelah berkembang menjadi sentra hal ini berdampak pada kehidupan sosial-ekonomi warga desa. Dampak sosial yang terjadi memiliki dua sisi positif dan negatif.

Dampak positifnya yaitu terbentuknya pola klaster (memusatnya lokasi industri) sehingga mendorong warga untuk membentuk suatu organisasi-organisasi yang fungsinya meningkatkan produksi mebel. Sedangkan dampak negatifnya yaitu menurunnya sikap gotong royong dalam masyarakat dengan ditunjukkan menurunnya minat warga untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan desa. Pola perilaku ini terjadi karena mereka sudah disibukkan dengan kegiatan-kegiatan sebagai pengusaha mebel dan merasa status sosial mereka telah naik. Dampak ekonomi yang terjadi yaitu pendapatan warga desa yang juga mengalami perubahan. Apabila ketika menjadi petani penggarap mereka hanya mendapat upah dari pemilik sawah dan jam kerja terbatas sedangkan ketika menjadi perajin mebel jam kerja mereka tidak terbatas karena tergantung pada adanya pesanan dari konsumen.⁶⁰

B. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Kondisi Geografis Desa Sukorejo

Desa Sukorejo merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Bojonegoro, Kabupaten Bojonegoro. Desa Sukorejo berada di pertengahan Kabupaten Bojonegoro yang letaknya berdekatan dengan Stasiun Bojonegoro dan Terminal Rajekwesi. Desa Sukorejo terletak 2km dari kota kecamatan, dengan waktu tempuh 15 menit dengan menggunakan kendaraan bermotor dan 30 menit menggunakan kendaraan non bermotor.

Gambar 3 1

Peta Wilayah Sukorejo Kecamatan Bojonegoro



⁶⁰ Profil Desa Sukorejo

Sumber: <https://sukorejo-bjn.desa.id/> Diunduh pada tanggal 9 Mei 2023, pukul 21.35.

Desa Sukorejo merupakan salah satu desa di Kecamatan Bojonegoro yang memiliki 2 Dusun yaitu Dusun Jambean dan Dusun Krajan, 8 Rukun Warga (RW) dan 40 Rukun Tetangga (RT) dengan luas wilayah 247.437 Ha. Letak koordinat Desa Sukorejo berada di 111.881240 BT / -7.167922 LS.

Adapun batas wilayah Desa Sukorejo secara administratif meliputi :

- Batas sebelah utara : Mojokampung
- Batas sebelah selatan : Kepatihan dan Pacul
- Batas sebelah barat : Sumbang
- Batas sebelah timur : Ngampel dan Wedi

2. Kondisi Demografis Desa Sukorejo

Penduduk merupakan asset pembangunan bila mereka dapat diberdayakan secara optimal, mereka juga bisa menjadi beban pembangunan jika pemberdayaan tidak diikuti dengan Sumber Daya Manusia yang memadai pada wilayah atau daerah bersangkutan. Penduduk Desa Sukorejo menurut data Daftar Issian Potensi Desa Sukorejo tahun 2022 jumlahnya tercatat sebanyak 12.529 orang. Untuk lebih jelasnya lihat table 3.1 berikut ini :

Tabel 3 1 : Jumlah Penduduk Desa Sukorejo Tahun 2022

JUMLAH	
Jumlah laki-laki	5.990 orang
Jumlah perempuan	6.539 orang
Jumlah total	12.529 orang
Jumlah kepala keluarga	2.445 KK
Kepadatan penduduk	5.063,51 Per KM

Sumber: Daftar Isian Potensi Desa Sukorejo

3. Kondisi Penduduk

Penduduk Desa Sukorejo pada tahun 2022 tercatat 12.529 orang. Penduduk di Desa Sukorejo menunjukkan bahwa lebih banyak penduduk didalam usia mda, dengan kelompok 21-24 tahun sejumlah 1003 orang. Sedangkan usia terendah 61- 64 tahun sejumlah 375 oran. Adapun data jumlah pendudduk yang dikelompokkan berdasarkan kelompok umur dilihat pada tabel 3.2 sebagai berikut:

Tabel 3 2 : Jumlah penduduk menurut Usia dan Jenis Kelamin Desa Sukorejo

USIA	LAKI-LAKI	PEREMPUAN
0-12 Bulan	45 orang	48 orang
1-4 Tahun	273 orang	285 orang
5-8 Tahun	288 orang	305 orang
9-12 Tahun	304 orang	319 orang
13-16 Tahun	378 orang	387 orang
17- 20 Tahun	418 orang	448 orang
21-24 Tahun	495 orang	508 orang
25-28 Tahun	374 orang	407 orang
29-32 Tahun	363 orang	387 orang
33-36 Tahun	359 orang	393 orang
37-40 Tahun	235 orang	286 orang
41-44 Tahun	329 orang	355 orang
45-48 Tahun	390 orang	394 orang

49-52 Tahun	275 orang	293 orang
53- 56 Tahun	270 orang	287 orang
57-60 Tahun	256 orang	262 orang
61-64 Tahun	181 orang	194 orang
65 Keatas	280 orang	291 orang
Jumlah	5556 orang	5914 orang

Sumber: Daftar Isian Potensi Desa Sukorejo, 2022

Tingkat pendidikan penduduk Desa Sukorejo yang masih bersekolah pada usia 7-18 tahun dengan total sebesar 1147 orang, sedangkan sebagian besar tamatan SMA/Sederajat dengan jumlah 554 orang. Hal ini dapat disimpulkan banyak penduduk yang berpandangan setelah sekolah langsung kerja untuk mendapatkan penghasilan. Berikut jumlah penduduk yang dikelompokkan berdasarkan tingkat pendidikannya dapat dilihat pada tabel 3.3

Tabel 3 3 : Jumlah Penduduk Desa Sukorejo Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2022

Tingkat Pendidikan	Laki-Laki	Perempuan
Usia 3-6 tahun yang belum masuk TK	19 orang	21 orang
Usia 3-6 tahun yang sedang TK/Play group	85 orang	91 orang
Usia 7-18 tahun yang tidak pernah sekolah	2 orang	2 orang

Usia 7-18 tahun yang sedang sekolah	1147 orang	1161 orang
Usia 18-56 tahun pernah SD tapi tidak tamat	18 orang	19 orang
Usia 18- 56 tahun tidk pernah sekolah	4 orang	5 orang
Tamat SD/ Sederajat	9 orang	7 orang
Usia 12-56 tahun tidak tamat SLTP	25 orang	28 orang
Usia 18- 56 tahun tidak tamat SLTA	52 orang	58 orang
Tamat SMP/ Sederajat	212 orang	221 orang
Tamat SMA/ Sederajat	554 orang	576 orang
Tamat D-1/ Sederajat	95 orang	102 orang
Tamat D-2/ Sederajat	103 orang	115 orang
Tamat D-3/ Sederajat	285 orang	312 orang
Tamat S-1/ Sederajat	488 orang	501 orang
Tamat S-2/ Sederajat	89 orang	95 orang
Tamat S-3/ Sederajat	15 orang	17 orang
Tamat SLB B	1 orang	1 orang
Jumlah Total	6.535 orang	

Sumber: Daftar Isian Potensi Desa Sukorejo, 2022

4. Mata Pencaharian Penduduk

Mata pencaharian penduduk Desa Sukrejo beragam mulai dari petani, buruh tani, pegawai negeri sipil, karyawan, dan pengusaha. Dari banyaknya mata pencaharian penduduk Desa Sukorejo, karyawan perusahaan swasta merupakan mata pencaharian penduduk mayoritas Desa Sukorejo . Tercatat 265 penduduk pada tahun 2022 yang bekerja sebagai karyawan perusahaan swasta. Sedangkan mata pencaharian penduduk yang paling sedikit adalah pengacara, ahli pengobatan alternatif dan notaris.

Tabel 3 4 : Jumlah Tenaga Kerja Desa Bojonegoro Berdasarkan JenisKelamin

Jenis Kelamin	Laki-laki	Perempuan
Petani	20 orang	15 orang
Buruh tani	34 orang	21 orang
Pegawai Negeri Sipil	57 orang	63 orang
Peternakan	4 orang	2 orang
Montir	5 orang	0 orang
Dokter swasta	4 orang	6 orang
Perawat swasta	3 orang	6 orang
Bidan swasta	0 orang	5 orang
Ahli Pengobatan Alternatif	2 orang	0 orang
TNI	45 orang	2 orang
POLRI	43 orang	3 orang
Pengusaha kecil, menengah dan besar	77 orang	65 orang
Dosen swasta	11 orang	9 orang
Seniman/ artis	5 orang	3 orang

Pedagang keliling	36 orang	40 orang
Pengacara	1 orang	0 orang
Pembantu rumah tangga	0 orang	6 orang
Notaris	3 orang	4 orang
Karyawan perusahaan swasta	265 orang	202 orang
Karyawan perusahaan pemerintah	118 orang	109 orang
Pengrajin industri rumah tangga lainnya	41 orang	48 orang
Jumlah Total Penduduk	1.388 orang	

Sumber: Daftar Isian Potensi Desa Sukorejo, 2022

C. Profil Industri Mebel

Industri mebel yang berada di Desa Sukorejo Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro terdapat banyak mebel-mebel yang mudah ditemui di sepanjang Jalan Bridjend Sutoyo, Jalan Letda Mustajab, dan Gang SD Sukorejo. Hal itu merupakan Kawasan sentra industri mebel yang memproduksi macam-macam perabotan rumah tangga, perkantoran, dan lain-lain yang berbahan baku kayu jati. Kawasan Sentra Industri Mebel yang terletak di Desa Sukorejo Kabupaten Bojonegoro ini mudah ditemui aktifitas pengrajin, karena akses menuju Kawasan tersebut tidak jauh dari pusat Kabupaten Bojonegoro, sehingga mudah untuk ditempuh dan dilalui dari segala arah.

Kawasan sentra industri adalah salah satu identitas yang mempunyai kelebihan dalam menghasilkan sesuatu yang lebih jika dibandingkan dengan wilayah lain, salah satunya di Desa Sukorejo yang memanfaatkan bahan baku kayu jati khas Bojonegoro yang tentunya menghasilkan hutan produksi tetap di Jawa Timur, dan kayu jati tersebut industri ditempatkan di TPK (Tempat

Penimbunan Kayu) yang berada di Desa Sukorejo Bojonegoro sendiri untuk memasok kebutuhan yang ada di industri mebel sehingga Desa Sukorejo memiliki ciri khas tersendiri dibandingkan dengan desa yang lainnya.

Gambar 3 2



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Pada industri mebel Desa Sukorejo Kabupaten Bojonegoro terdapat 29 Usaha Dagang milik per orangan yang dikelola masing- masing pemilik. Industri mebel yang terletak di Desa Sukorejo yang hasilnya sudah dikenal luas oleh masyarakat karena mebelnya menggunakan bahan baku yang bagus, kuat dan tahan lama. Bahan baku yang digunakan adalah kayu jati khas Bojonegoro yang terkenal dengan kualitasnya yang bagus. Produksi mebel yang dihasilkan oleh para pengusaha mebel di Desa Sukorejo menghasilkan berbagai macam produk mebel yang menggunakan bahan baku kayu jati, contoh produk yang dihasilkan adalah seperti pintu, meja, kursi, almari, dan banyak produk lainnya. Pengusaha mebel di Desa Sukorejo tidak hanya menyediakan barang yang sudah jadi tetapi juga menerima pesanan sesuai dengan yang diinginkan oleh pembeli.

Kawasan Sentra Industri adalah identitas untuk Desa Sukorejo yang salah satunya dapat memanfaatkan bahan baku kayu jati khas Bojonegoro yang tentunya menghasilkan hutan produksi tetap di Jawa Timur, dan kayu jati tersebut ditempatkan di TPK(Tempat Penimbunan Kayu) yang kayu jati tersebut digunakan untuk memasok kebutuhan pada industri mebel yang ada di

desa tersebut, sehingga Desa Sukorejo memiliki ciri khas yang tidak dimiliki oleh desa lainnya .

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Peranan Industri Mebel dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Bojonegoro

Sebagaimana yang telah dibahas bahwa industri mebel adalah kegiatan produksi berskala kecil yang dilakukan oleh masyarakat yang merupakan pembuatan suatu barang yang diolah dari bahan baku secara sederhana baik proses produksinya maupun peralatan yang digunakan untuk menghasilkan barang setengah jadi maupun barang jadi.

Industri di bidang perekonomian memiliki tujuan yaitu untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan cara menciptakan atau memperluas kesempatan kerja baik dari pihak pemerintahan maupun swasta. Dengan adanya kesempatan kerja dapat mengurangi angkatan kerja yang sebelumnya menganggur sehingga dapat berpartisipasi dalam bekerja. Hal ini dapat dicapai melalui perluasan perkembangan sektor industri salah satunya industri mebel di Desa Sukorejo Kabupaten Bojonegoro.

Dalam penelitian ini, istilah “ penyerapan tenaga kerja” merujuk pada jumlah tenaga kerja yang dapat diterima atau sedang bekerja di home industri mebel di Desa Sukorejo, Kecamatan Bojonegoro, Kabupaten Bojonegoro. Berdasarkan observasi dan wawancara terhadap industri mebel, dapat diidentifikasi jumlah home industri dan jumlah tenaga kerja yang ada dalam pembuatan mebel sebagai berikut:

Tabel 4 1 : Industri Mebel di Desa Sukorejo Kabupaten Bojonegoro

No	Nama Usaha	Nama Pemilik	Jumlah Karyawan
1	Sadam Art	H. Guntur	60
2	Cholil Art	H. Cholil	10

3	UD. Putera Nusantara	H. Anin	12
4	Rajawali Mebel	Mashadi	3
5	Kidang Mebel	Rokhim	2
6	UD. Mutiara Furniture	Rohman	15
7	Putra Hidayah Mebel	Hj. Kastinah	5
8	Langgeng Jati Mebel	H Masukin	4
9	UD. Putra Mustakip Mebel	Hasan Asari	5
10	Aliman Mebel	H. Aliman	5
11	Ananta Mebel	Moh. Zaenu	2
12	UD. Jati Sempurna	H. Masrukin	3
13	UD. Jati Ukir Mebel	Mujab	2
14	Mandiri Furniture	Gufron	2
15	Condong Jati Mebel	H. Agus Wijaya	3
16	Sumber Jati Mebel	H. Ghozali	2
17	Duta Mebel	Budi	3
18	UD. Jati Murni Mebel	H. Naim	5
19	Berkah Jati Mebel	Zainudin	2
20	Dea Art	H. Huda	3
21	UD. Muji Rejeki Mebel	H. Kholiq	2
22	Bangkit Jaya Mebel	H. Budi	2
23	Cahaya Jati Mebel	H. Nursyam	4
24	Irene Jati Mebel	H. Khoirudin	3
25	UD. Persada Jati Mebel	H. Ridwan	6
26	Jati Agung Mebel	H. Nursalim	5
27	UD. Amma Mebel	Marno	2
28	UD. Badora Mebel	H. Juari	3
29	UD. Sentosa Mebel	H. Arip	4
Total			179

Sumber: Data Diolah

Setelah melakukan observasi dan wawancara pada home industri mebel yang terdapat di Desa Sukorejo, tercatat bahwa pada tahun 2022 jumlah industry mebel sebanyak 29 unit usaha sedangkan jumlah tenaga kerja yang terserap oleh home industri mebel sebanyak 179 orang. Home industri berperan penting dalam menciptakan lapangan pekerjaan dan dapat membantu masyarakat sekitar untuk mengurangi angka pengangguran.

Menurut Amirullah dan Hardjanto home industri memiliki peran antara lain:

a. Mencipatakan lapangan pekerjaan

Home industri mebel di Desa Sukorejo Kabupaten Bojonegoro memiliki peran dalam menciptakan lapangan pekerjaan untuk masyarakat bojonegoro dengan jumlah home industrinya sebanyak 29 home industri tentunya mampu menciptakan lapangan pekerjaan.

b. Meningkatkan inovasi

Home industri mebel agar dapat bersaing dengan industri mebel lainnya harus meningkatkan inovasinya dengan menciptakan model mebel terbaru, memperbarui desain ukiran yang ada.

c. Penopang bagi usaha menengah dan besar

Home industri mebel dapat menjadi penopang bagi usaha menengah dan besar dengan menjalin kerja sama bersama instansi ataupun perusahaan besar yang membutuhkan mebel dalam operasionalnya.

Berdasarkan wawancara Bersama Pak Ulin selaku pemilik home industri Jati Asri.

“Ya, alhamdulillah bisa menolong orang, bisa menciptakan lapangan pekerjaan bagi orang yang membutuhkan pekerjaan karena memang di Desa Sukorejo ini pusatnya industri mebel jadi ya kita senang bisa memberika pekerjaan kepada orang yang membutuhkan pekerjaan”.⁶¹

⁶¹ Masulin, wawancara, Bojonegoro, 20 Mei 2023

Menurut Sudarsono penyerapan tenaga kerja merupakan jumlah angkatan kerja yang bekerja yang tersedia di suatu daerah. Permintaan tenaga kerja berhubungan dengan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan atau instansi tertentu. Jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan mencerminkan jumlah tenaga kerja yang akan terserap pada perusahaan tersebut. Seperti yang dikatakan oleh Pak Ulin bahwa home industri di Desa Sukorejo ini memberikan wadah kepada para Masyarakat Bojonegoro yang membutuhkan pekerjaan sebagai tenaga kerja di industri mebel.

Perkembangan industri di Bojonegoro tentunya sudah berkembang, dan home industri mebel di Desa Sukorejo termasuk salah satu industri yang ada di Bojonegoro sudah dapat berkembang dengan baik. Yang dulunya hanya memiliki satu unit usaha kini sudah memiliki cabang dua unit usaha dan tentunya perkembangan itu akan membuka kesempatan bagi masyarakat untuk dapat bekerja karena semakin banyak home industri yang ada atau berdiri maka semakin banyak juga tenaga kerja yang terserap.

Bapak Imron menyatakan bahwa

“ Industri mebel di Desa Sukorejo ini ya sangat membantu Masyarakat yang sedang mencari pekerjaan, karena banyaknya jumlah industri tentunya juga membutuhkan banyak tenaga kerja. Saya juga bersyukur bisa bekerja disini ya karena saya bekerja juga berniat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari sekaligus di niatkan ibadah kepada Allah mbak”

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“ Tidak diciptakan manusia melainkan untuk beribadah kepada Allah SWT”.

Berdasarkan Al- Qura'an Surat Adz-Dzariyat ayat 56 dan pernyataan dari Pak Imron diatas bekerja di manapun dan sebagai apapun jika disyukuri maka akan mendapatkan dan bekerja juga diniatkan sebagai ibadah untuk mencari ridha Allah dan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Bapak Ekrom, karyawan UD. Putera Nusantara Mebel, juga menyatakan hal yang sama.

“Menurut saya mbak, dengan adanya industri mebel di Desa Sukorejo memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar, terutama ya dalam membuka lapangan kerja bagi mereka yang belum mempunyai pekerjaan. Pekerja disini itu asli dari warga desa sini saja, mereka tidak harus memiliki tingkat pendidikan, yang belum bisa diajari oleh yang sudah professional yang penting kuat dan telaten saja”.⁶²

Pernyataan yang sama juga diajukan oleh Bapak Anin selaku pemilik UD. Putera Nusantara Mebel

“Ya home industri ini sangat menyerap tenaga kerja karena Desa Sukorejo ini menjadi rujukan orang luar untuk mencari kerja di industri mebel ini. Tetapi untuk mayoritas karyawan ya dari lokalan desa sini saja, ada dari luar itu hanya dari Jepara dan Rembang. Karyawan disini jika belum mempunyai skill ya akan didampingi oleh senior, jadi anak yang baru masuk yang belum bisa harus didampingi oleh senior agar terlatih dalam membuat mebel dengan kualitas yang bagus.”⁶³

Menurut Amirullah dan Hadjanto menyatakan bahwa peran home industri dalam perekonomian suatu negara adalah berkontribusi dalam mengatasi masalah ekonomi makro, seperti pengangguran dan supply utama bahan baku untuk industri menengah dan besar. Berdasarkan hasil wawancara yang dikatakan Pak Anin bahwa home industri ini memiliki peran dalam penyerapan tenaga kerja yang mana dapat mengatasi masalah pengangguran yang ada di Kabupaten Bojonegoro.

Dengan adanya home industri mebel di Desa Sukorejo terbukti dapat memberikan manfaat bagi pemilik dan pekerja karena sulitnya mencari pekerjaan. Tenaga kerja yang terserap di home industri mebel termasuk dalam kategori tenaga kerja yang terlatih karena dalam membuat mebel diperlukan keahlian dan kreativitas agar bisa menghasilkan mebel yang memiliki kualitas yang baik.

⁶² Ekrom, wawancara, Bojonegoro, 20 Mei 2023

⁶³ Anin, wawancara, Bojonegoro, 20 Mei 2023

Mas Ghozali sebagai pemilik Sadam Art juga mengatakan:

“Wah luar biasa, industri mebel ini adalah potensi yang harus dikembangkan oleh pemerintah Kabupaten Bojonegoro. Selama ini sudah banyak pengangguran yang terserap dalam home industri mebel yang ada di Desa Sukorejo ini, tetapi kita ya masih perlu bantuan oleh pemerintah untuk mengembangkan industri ini, meskipun home industri mebel desa ini sudah banyak dikenal oleh masyarakat luar kota Bojonegoro bahkan luar pulau Jawa.”⁶⁴

Tabel 4 2 : Penyerapan Tenaga Kerja Home Industri Mebel di Desa Sukorejo Kabupaten Bojonegoro Tahun 2022

No	Tahun	Jumlah pemilik usaha	Jumlah tenaga kerja yang terserap
1	2020	19	134
2	2021	23	145
3	2022	29	179

Sumber: data olahan

Dari data tabel diatas dapat dilihat bahwa home industri mebel mengalami perkembangan dilihat dari jumlah industrinya dan tenaga kerja yang terserap. Pada tahun 2020 home industri mebel sebanyak 19 industri dan menyerap tenaga kerja sebanyak 134 orang, pada tahun 2021 jumlah industri mebel sebanyak 23 industri dan menyerap 145 orang, dan pada tahun 2022 jumlah industri mebel 29 industri dan menyerap 179 orang. Dari data diatas juga dapat diketahui rata-rata penyerapan tenaga kerja pertahun pada industri mebel adalah 30 - 40 orang terserap dalam industri mebel yang ada di Desa Sukorejo Dengan jumlah ini sangat membantu mengurangi pengangguran yang ada di Kabupaten Bojonegoro. Selain itu dengan adanya industri mebel di Desa Sukorejo Kabupaten Bojonegoro memiliki tujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan jalan menciptakan atau memperluas lapangan pekerjaan.

⁶⁴ Ghozali, wawancara, Bojonegoro, 20 Mei 2023

Memang peningkatan jumlah penyerapan tenaga kerja tidak meningkat yang selalu tinggi karena para pengusaha industri mebel juga menyesuaikan jumlah produksi barang dan permintaan konsumen. Mereka tidak akan menambah tenaga kerja ketika tidak ada peningkatan jumlah produksi dan permintaan konsumen. Hanya tenaga kerja yang sudah ada yang akan tetap mengerjakan pembuatan mebel. Namun jika ada pesanan yang dalam jumlah besar tentunya mereka akan bekerja sama dengan pengusaha lainnya atau diserahkan ke temannya seperti yang dikatakan oleh Bapak Anin

“Kita lempar jadi kita sudah punya tim istilahnya yang gantian saling membantu jadi jika mereka ada order banyak dilempar ke kita begitu sebaliknya kita ada order banyak dilempar ke mereka”.⁶⁵

Dari fakta di lapangan, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya industri mebel di Desa Sukorejo memiliki peranan yang cukup berarti bagi masyarakat dalam menyerap tenaga kerja yang mayoritas berusia 18-50 tahun. Mayoritas dari tenaga kerja yang terserap merupakan warga Desa Sukorejo yang sebelumnya menganggur atau tidak mendapat kesempatan untuk bekerja pada sektor lainnya, seperti sektor perdagangan, pertanian maupun pada instansi pemerintahan ataupun swasta lainnya terlebih bagi tenaga kerja non pendidikan namun memiliki ketrampilan, ketelitian dan ketekunan dalam bekerja. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan dari kriteria yang dimiliki oleh home industri berdasarkan Undang- Undang No.3 Tahun 2014 yaitu industri rumah tangga memiliki tenaga kerja 1-4 orang, industri kecil memiliki tenaga kerja sekitar 5-20 orang. Sedangkan industri menengah memiliki tenaga kerja 20-100 orang. Industri mebel dalam proses produksinya yang memakan waktu lama karena home made namun membutuhkan banyak tenaga kerja, selain itu juga penyerapan tenaga kerja dilakukan oleh pemilik industri adalah salah satu kebijaksanaan dalam meningkatkan produksi dan juga untuk meningkatkan pendapatan masyarakat.

⁶⁵ Anin, wawancara, Bojonegoro 20 Mei 2023

Menurut Haryo Kuncoro faktor dalam penyerapan tenaga kerja dipengaruhi oleh tiga hal yaitu:

a. Tingkat upah

Upah adalah imbalan yang diterima penerima kerja sebagai ganti dari pekerjaan atau jasa yang telah atau sudah dilakukan. Upah memiliki fungsi diantaranya: untuk mengalokasikan pekerjaan manusia secara efisien, sistem pengupahan digunakan untuk memotivasi tenaga kerja agar lebih produktif. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Anin bahwa upah para pekerja diberikan seminggu sekali dalam bekerja sebagai upah mereka dalam bekerja. Dalam ekonomi islam upah tersebut menggunakan akad ijarah, ijarah artinya akad pemindahan hak guna atas barang dan jasa, melalui pembayaran upah, sewa, tanpa diikuti pemindahan kepemilikan (*ownership* atau *milkiyyah*) atas barang itu sendiri. Transaksi ijarah dilandasi adanya perpindahan manfaat atau sewa. Dasar hukum akad ijarah antara lain terdapat dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 233:

وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا

ءَاتَيْتُمْ بِالْمَعْرُوفِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya: “Dan, jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, tidak dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. Bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha melihat apa yang kamu kerjakan” (QS. Al-Baqarah:233)

Yang menjadi dalil dari ayat tersebut adalah ungkapan “ apabila kamu memberikan jasa yang diberikan berkat kewajiban memberi upah (*fee*) secara patut. Upah tenaga kerja disini termasuk dalam jenis ijarah ‘amal dimana ijarah ‘amal digunakan untuk memperoleh jasa dari seseorang dengan membayar upah atas jasa yang diperoleh. Pengguna jasa (*mustajir*) disini adalah pemilik usaha mebel dan pekerja (*ajir*) disini adalah tenaga kerja di industri mebel dan upah yang dibayarkan kepada *ajir* disebut *ujrah*.

b. Tingkat Produksi

Jika permintaan atas hasil produksi meningkat maka produsen cenderung meningkatkan kapasitas produksinya, Perusahaan akan menambah tenaga kerja jika permintaan akan hasil produksi meningkat. Pada home industri mebel di Desa Sukorejo juga demikian semakin meningkatnya permintaan konsumen tentunya meningkat pula kapasitas produksinya sehingga pengusaha akan menambah jumlah tenaga kerja agar dapat menyelesaikan pesanan konsumen dengan maksimal dan dalam waktu yang ditentukan oleh konsumen.

c. Nilai Investasi

Menurut Sadono Sukirno investasi dilakukan untuk meningkatkan kemampuan perusahaan atau perekonomian secara keseluruhan dalam memproduksi barang dan jasa. Dalam hal investasi industri mebel di Desa Sukorejo mengeluarkan modal untuk pembelian asset produksi seperti alat, mesin, dan perlengkapan industri lainnya yang berguna dalam jangka panjang.

B. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Industri Mebel dalam Penyerapan Tenaga Kerja

Industri mebel merupakan industri kecil atau industri rumah tangga (*home industri*). Salah satu tujuan didirikannya industri mebel ini adalah untuk mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan pendapatan rumah tangga. Namun disamping itu dalam penyerapan tenaga kerja juga memiliki faktor pendukung dan penghambatnya

Pak Anin selaku pemilik UD. Putera Nusantara Mebel mengatakan:

“Hmm penghambatnya sistem komunikasi mbak ketika kita butuh mereka tidak ada namun ketika tidak butuh mereka datang, karena komunikasi saja.”⁶⁶

Pak Guntur selaku pemilik Sumber Jati Furniture juga menyatakan

“Faktor penghambatnya itu ada di skillnya dan komunikasi pekerja . kadang kita butuh orang yang bisa ngosok, tapi nggak ada kita butuhnya yang bisa ngosok dengan bagus tapi kadang kebalikannya kadang kita nggak butuh malah ada pekerja yang mencari pekerjaan. Harusnya Balai Latihan Kerja bisa kerja sama untuk bisa mengembangkan skill. Dan

⁶⁶ Anin, wawancara, Bojonegoro, 20 Mei 2023

pameran yang dilakukan pemerintah harusnya lebih sering agar pemasaran lebih meluas lagi. Faktor pendukungnya akhirnya dengan banyaknya home industri ini bisa menyerap tenaga kerja karena home industri ini dijadikan jujukan oleh orang-orang untuk mencari pekerjaan. Dan juga bahan baku yang kita tidak punya bisa dibantu disiapkan oleh teman karena banyaknya industri jadi saling tolong menolong. Selain itu disini ada Unit Pelaksanaan Teknis (UPT) kayu itu dari Disperindag Bojonegoro yang juga memudahkan pengrajin untuk mengergaji kayu atau mencari bahan mebel yang tentunya harganya lebih murah dibandingkan toko yang lain.”⁶⁷

Selain itu juga di sampaikan oleh Pak Ghozali Pemilik Sadam Art

“ Untuk faktor penghambat sebetulnya dari pihak pemerintah yang digembor-gemborkan oleh Menkeu tetapi tidak ada hasilnya., sumber daya manusia kita yang menurun untuk jadi tukang kayu, generasi sekarang pinginnya instan, tidak ada yang mau jadi tukang kayu, tidak ada generasi penerus yang dicari sekarang instan. SDM nya tidak ada yang meneruskan karena skillnya generasi sekarang tidak ada karena belum ditunjang teknologi ini homemade tidak bisa dengan pabrikan sentuhan tangan beda tangan beda hasil. Ilmu pertukangan ini handmade belum menggunakan teknologi jadi dengan sentuhan tangan menjadi kreativitas tersendiri.”⁶⁸

Pak Rohman sejalan dengan pernyataan Pak Ghozali selaku pemilik yang menyatakan

“Untuk penghambatnya pertumbuhan tukang sekarang bisa dikatakan 0%, mungkin nanti generasi ke 2,3 sudah susah mencari tukang, yang ke 2 hutan nanti tidak sampai 10 tahun habis, jika perhutani tidak menanam Kembali nanti habis. Nah kalau pendukung selama pihak perhutani melakukan penanaman Kembali insyaallah kita aman.”⁶⁹

Pak Imam selaku ketua Asosiasi mebel Di Desa Sukorejo ini juga mengatakan

“Untuk faktor penghambatnya kita sebenarnya ada pada komunikasi, jadi misalkan orang luar tanya ini butuh karyawan atau tidak kita tidak bisa menjamin, disamping itu kita disini juga sudah lama orang datang dan masuk sudah biasa, ada yang sistem harian dan borong, misalnya juga gini ada yang pemula masuk ketika sudah pandai keluar. Kadang kita kesulitan kita butuh tidak ada sebaliknya menolak ketika tidak butuh. Waktu butuh kesulitan karena semua membutuhkan, dan ada orang yang datang ketika kita tidak membutuhkan.”⁷⁰

⁶⁷ Guntur, wawamcara, Bojonegoro, 20 Mei 2023

⁶⁸Ghozali, wawamcara, Bojonegoro, 20 Mei 2023

⁶⁹ Rohman, wawancara, Bojonegoro, 20 Mei 2023

⁷⁰ Imam, wawamcara, Bojonegoro, 20 Mei 2023

Menurut Kardiman faktor-faktor yang mempengaruhi ketenagakerjaan antara lain:

- a. Demografi, pada tahun 2022 jumlah penduduk laki-laki di Desa Sukorejo sebanyak 5.990 jiwa, dari jumlah penduduk tersebut tenaga kerja yang terserap pada industri mebel pada tahun 2022 sebanyak 179 jiwa, jumlah tersebut memang tidak tinggi namun dalam sektor industri mebel hal tersebut dapat berperan dalam penyerapan tenaga kerja dan dapat mengurangi tingkat pengangguran yang ada.
- b. Kondisi perekonomian pertama kali. Masyarakat Desa Sukorejo sebelum bekerja di industri mebel yang memiliki gaji tetap setiap minggunya mereka hanya bekerja serabutan yang gajinya tidak menentu dan didapatkan tidak rutin dalam waktu satu minggu atau satu bulan sekali, oleh karena itu dengan menjadi karyawan di home industry mebel Desa Sukorejo tentunya sangat berpengaruh dalam membantu mereka dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.
- c. Lain-lain. Tersediannya sumber daya lain yang mempengaruhi ketenagakerjaan. Dengan kemajuan teknologi yang semakin berkembang pada saat ini tentunya akan ada mesin-mesin baru yang memiliki fungsi dalam pembuatan sebuah produk atau barang. Namun dalam pembuatan mebel di Desa Sukorejo ini masih menggunakan tenaga manusia tidak menggunakan mesin seperti dipabrik karena mebel disini merupakan barang home made yang harus menggunakan kreativitas dan ketekunan dalam pembuatannya.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

Faktor pendukung industri mebel dalam penyerapan tenaga kerja yaitu:

- a. Adanya strategi pemasaran dari pemerintah. Hal ini biasanya dilakukan dengan kegiatan pameran yang diadakan oleh dinas Perindustrian untuk memperkenalkan produk mebel yang ada di Desa Sukorejo ke masyarakat luas baik dalam kota maupun luar kota Bojonegoro.
- b. Adanya kayu dari Perhutani. Dengan adanya Perhutani yang letaknya di Desa Sukorejo ini sangat memudahkan untuk para pengusaha mendapatkan kayu. Dan kayu yang ada di Perhutani tersebut memiliki khas tersendiri bagi Sentra Mebel Desa Sukorejo.
- c. Adanya Unit Pelaksanaan Teknis (UPT) kayu itu dari Disperindag Bojonegoro yang juga memudahkan pengrajin untuk mengggergaji kayu atau mencari bahan mebel yang tentunya harganya lebih murah dibandingkan toko yang lain

Namun demikian, pengusaha industri mebel tidak terlepas dari faktor-faktor penghambat dalam penyerapan tenaga kerja. Hambatan-hambatan tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

- a. Kurangnya komunikasi antara pemilik usaha dan para pekerja. Terkadang para pengusaha membutuhkan karyawan namun tidak ada karyawan yang melamar pekerjaan begitu pula sebaliknya ketika tidak ada pekerjaan dalam usaha tersebut para pekerja dating untuk melamar pekerjaan sehingga membuat pengusaha bingung jika akan menerima mereka karena tidak ada pekerjaan.
- b. Sumber daya manusia di masa yang akan datang 5 atau 10 tahun kedepan akan berkurang, karena generasi sekarang jarang ada yang mau bekerja sebagai tukang kayu, mereka lebih memilih untuk menjadi pegawai kantoran atau buruh pabrik.
- c. Kayu yang ada di hutan 10 tahun lagi akan habis jika pemerintah tidak melakukan reboisasi. Karena sumber utama dalam pembuatan mebel adalah kayu, jadi sebisa mungkin perhutani harus melakukan reboisasi untuk terus menumbuhkan pohon yang nantinya akan dijadikan bahan baku pembuatan mebel.
- d. Kurangnya peran dinas perindustrian dalam memberikan pelatihan kepada tenaga kerja di bidang industri mebel agar mereka dapat lebih mengembangkan skill dan kreativitas yang dimilikinya, tentunya dengan kemajuan teknologi yang saat ini sudah semakin canggih.

Dari hambatan yang telah disebutkan oleh para pemilik home industri mebel dapat dikatakan bahwa memang dengan adanya home industri mebel memiliki peranan dalam penyerapan tenaga kerja di Desa Sukorejo Kabupaten Bojonegoro, namun hal tersebut tidak luput dari adanya faktor pendukung dan penghambat dalam penyerapan tenaga kerja.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan uraian dari penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa Peranan Home Industri Mebel dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Bojonegoro sebagai berikut:

1. Sentra industri mebel yang ada di Desa Sukorejo Bojonegoro pada umumnya dikelola oleh pengusaha yang sederhana, walaupun sederhana namun mereka semangat dan yakin dalam menjalankan usaha yang mereka miliki. Selain itu dengan adanya home industri di Desa Sukorejo ini memiliki peran dapat menyerap tenaga kerja yang banyak dan dapat mengurangi angka pengangguran yang ada di Kabupaten Bojonegoro. Penyerapan tenaga kerja yang ada di Kabupaten Bojonegoro setiap tahunnya semakin meningkat rata-rata pertahun perkembangan penyerapan tenaga kerja pada industri mebel sejumlah 30-40orang dengan pegawai tetapnya berjumlah rata-rata 100 orang, jumlah ini tentunya sangat membantu dalam mengurangi tingkat pengangguran yang ada di Kabupaten Bojonegoro dan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat menjadi lebih baik dan sejahtera.
2. Faktor pendukung Industri Mebel dalam penyerapan tenaga kerja adalah adanya strategi pemerintah dalam pemasaran produk sentra mebel yang ada di Desa Sukorejo dan adanya kayu di Perhutani yang dapat membantu pengusaha untuk mempermudah para pengusaha untuk mendapatkan bahan baku kayu. Adapun faktor penghambatnya adalah kurangnya komunikasi antara pekerja dan pengusaha yang menjadikan mereka kesusahan mencari tenaga kerja ketika membutuhkan atau sebaliknya, berkurangnya sumber daya manusia yang berminat dalam pekerjaan tukang kayu pada masa yang akan datang, semakin menipisnya kayu di hutan jika pihak Perhutani tidak melakukan reboisasi, dan kurangnya pelatihan yang diadakan oleh dinas terkait untuk mengembangkan skill para tenaga kerja

B. Saran

Dengan melihat hasil penelitian maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada pengusaha industri mebel dapat membangun komunikasi dengan para pekerja agar tidak terjadi kurangnya komunikasi antar pengusaha dan pekerja sehingga nanti akan memudahkan kedua belah pihak jika mereka membutuhkan.
2. Kepada pihak dinas perindustrian diharapkan memberi perhatian dan pelatihan terhadap para tenaga kerja yang ada di industri mebel agar mereka dapat lebih mengembangkan skill dan kreativitas mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdullah, H. M. (2011). *Wirausaha Berbasis Syariah*. Banjarmasin: Antasari Press.
- Amirullah, H. (2005). *Pengantar Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ananda, R. (2016). Peranan Home Industri dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga. *JMP FISIP*, .
- Arsyad, L. (2003). *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi.
- Badruddin. (2014). *Dasar-dasar Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Boediono. (1984). *Ekonomi Makro*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi.
- Conny R, S. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grasindo.
- Daftar Isian Potensi Desa Sukorejo
- Depag RI, Al- Qur'an dan Terjemahannya
- Ehrenberg. (1988). *Repeat Buying: Fact, Theory and Application*. Oxfordn: Oxfordn University Press.
- Erni Tisnawati Sule, K. S. (2010). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Kencana.
- Hasibuan, N. (1991). *Ekonomi Industri dalam Pembangunan*. Jakarta: LP3ES.
- Kardiman. (2003). *Ekonomi*. Jakarta: Yudishtira.
- Kasmir. (2009). *Kewirausahaan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Misbach, Muzamil. (2011). *Pengertian Tenaga Kerja dan Angkatan Kerja*.
- Nurul, H. d. (2008). *Ekonomi Makro Islam*. Jakarta: PT. Kencana.
- Permana, K. V. (2019). *Bahan Ajar Desain Interior*. Jakarta.
- R. L. (1991). *Pengusaha Kecil dan Menengah di Asia Tenggara*. Jakarta: LP3ES.
- Rahmawati, Z. (2019). *Hukum Ketenagakerjaan dalam Teori dan Praktik di Indonesia*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.
- S. R. Parker,dkk (1992). *Sosiologi Industri*. Jakarta: Rieneka Cipta.

Senjun H Manulang. (1998). *Pokok-Pokok Hukum Ketenagakerjaan Di Indonesia*, PT. Jakarta: Rineka Citra.

Soeharsono, S. (1982). *Kesempatan Kerja Ketahanan Nasional dan Pembangunan Manusia Seutuhnya*. Bandung: Offset Alumni.

Subanar, H. (2001). *Manajemen Usaha Kecil*. Yogyakarta: BPFE.

Sudarsono, H. (2005). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Yogyakarta: Ekonisia.

Sukirno, S. (2004). *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Tohar, M. (2000). *Membuka Usaha Kecil*. Yogyakarta: Kanisius.

Wahjono, S. I. (2008). *Manajemen Tata Kelola Organisasi Bisnis*. Jakarta: Indeks.

Jurnal

Ananda Riski. (2016). Peran Home Industri Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga. *JMP FISIP*, 3 (2)

Benny Prayudi, dkk (2019). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Bata di Kecamatan Seputih Mataram Kabupaten Lampung. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 8 (2).

Candra, C. (2017). Perancangan Mebel Multifungsi untuuk "Dialy Treats" Surabaya. *Intra* , 5 (2) .

Fadillah, D. (2019). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Kecil (Studi Kasus di Sentra Industri Kecil Ikan Asin di Kota Tegal). *Economic* .1(1).

Kuncoro, H. (2020). Sistem Bagi Hasil dan Stabilitas Penyerapan Tenaga Kerja. *Journal Media Ekonomi* ,07 (2).

Nurin,R. (2019) Peran Industri Kecil Menengah Dalam Penyerapan Tenaga Kerja Pada IKM Gerabah Rumah Tangga Di Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro, *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Sosial*, 2, (2).

Gita Rosalita, A. D. (n.d.). Peran PTPN VII dalam Pemberdayaan Home Industri Keripik Pisang (Studi Pada Home Industri Kripik Pisang Mitra Binaan PTPN VII Lampung). *sociologie*.

Putra, F. J. (2019). Identifikasi Produksi dan Pemasaran Karya Muda Furniture dalam Industri Mebel. *CIVED*, 6 (3) .

Putra, Rizky Eka. (2012). Pengaruh Nilai Investasi, Nilai Upah, Dan Nilai Produksi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Mebel Di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang, *Economics Development Analysis Journal*, 1, (2).

Saefulah, I (2020) Peranan Home Industri Kripik Singkong Dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Desa Karyalaksana Kecamatan Ibum Kabupaten Bandung, *Jurnal Geografi* , 3 (1)

Susianti, Analisis Peranan Usaha Kerajinan Rumah Tangga Kerja Dan Membangun Masyarakat Ekonomi Kecil Di Kabupaten Bantul, *Jurnal Paradigma Ekonometrika*, 15 (1)

Undang-undang

Undang-undang NO. 3 Tahun 2014 Tentang Perindustrian

Undang-undang No.13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan

Undang- undang No. 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil Menengah

Internet

<https://tafsirq.com/hadits>

<https://kbbi.web.id/>

<https://www.bramblefurniture.com/journal/mengenal-jenis-konstruksi-furniture/>

<http://www.derumi.net/2014/03/tipe-furniture-menurut-bentuk-dan-kapasitas.html>

<https://sukorejo-bjn.desa.id/>

<https://jatim.bps.go.id>

Wawancara

Hasil Wawancara dengan pemilik mebel Bapak Ghozali pada Sabtu, 20 Mei 2023

Hasil Wawancara dengan pemilik mebel Bapak H. Anin pada Sabtu, 20 Mei 2023

Hasil Wawancara dengan pemilik mebel Bapak Rohman pada Sabtu, 20 Mei 2023

Hasil Wawancara dengan pemilik mebel Bapak H. Masulin pada Sabtu, 20 Mei 2023

Hasil Wawancara dengan pemilik mebel Bapak H. Guntur pada Sabtu, 20 Mei 2023

Hasil Wawancara dengan pekerja mebel Bapak Ekrom pada Sabtu, 20 Mei 2023

Hasil Wawancara dengan ketua asosiasi mebel Bapak Imam Turmudi pada Sabtu, 20 Mei 2023

Hasil Wawancara dengan Penyuluh Perindustrian dan Perdagangan Ibu Siti Syamsiyah pada 7 Juni 2023

LAMPIRAN

Lampiran foto bersama pemilik usaha mebel





Lampiran proses produksi mebe





Lampiran contoh produk mebel



Lampiran Wawancara Pengusaha Mebel

Transkrip Wawancara (Sadam Art)

DATA PRIBADI

1. Nama: Ghozali
2. Alamat: Jalan Brigjen Sutoyo No. 13
3. Hari/ Tanggal: SABTU, 20 Mei 2023

DATA USAHA

4. Nama perusahaan
Jawaban:
Sadam Art
5. Mulai usaha tahun :
Jawaban:
Saya mulai masuk tahun 2004
6. Dari mana Bapak/Ibu mendapatkan pasokan bahan baku kayu?
Jawaban:
Semua 100 % dari perhutani perhutani
7. Apakah dalam mendapatkan bahan baku tersebut bapak/Ibu memperoleh kendala?
Jawaban:
Alhamdulillah sampai saat ini tidak ada, ada kalua tertentu misalnya pas musim tebang di tpk nggak ada belinya ya di bakul yang sudah tandon tapi harganya ya jauh lebih mahal
8. Bagaimana cara tahapan proses produksi mebel ini mulai bahan mentah sampai jadi?
Jawaban:
Untuk produksi ya pertma kita memotong kayu utuh menjadi papan, lalu disesuaikan panjang pendek sesuai kebutuhan, setelah itu dijemur dulu agar kering lalu setelah kering baru dirakit sesuai akan dibentuk apa misalnya

meja atau kursi. Setelah dirakit baru dihaluskan menggunakan ampelas lalu di warna sesuai keinginan konsumen.

9. Skill apa yang dibutuhkan di industri mebel?

Jawaban:

Waktu pertama ya belum punya apa-apa tetapi selama 2 bulan kita ajari untuk menumbuhkan loyalitas

10. Berapa jumlah pekerja yang dipekerjakan di industri mebel ini?

Jawaban:

64 orang

11. Berapa usia tenaga kerja yang dipekerjakan?

Jawaban:

Rata-rata 35-50 tahun

12. Pekerja disini didominasi oleh laki-laki atau perempuan? Dan berapa banyak jumlah pekerja laki-laki dan perempuan?

Jawaban:

85% laki-laki

13. Untuk mendapatkan tenaga kerja mudah/ susah? Dari mana daerah sendiri lokal/ luar kota?

Jawaban:

Semua lokal warga sekitar bojonegoro

14. Apa ciri khasnya mebel di desa sukorejo dengan lainnya?

Jawaban:

Banyak sebetulnya, yang pertama sini itu custom tujuan kita bikin demi kepuasan pelanggan, yang pertama kita bisa desain dan itu free, dan aja jaminan servis rusak selama-lamanya

15. Bagaimana cara melakukan pemasaran mebel ini?

Jawaban:

Pemasaran ya dari mulut-ke mulut saja, kita memberi pelayanan yang maksimal. Saya rasa tiap pengusaha mempunyai strategi pemasaran masing-masing.

16. Bagaimana peran industri mebel ini dalam penyerapan tenaga kerja?

Jawaban:

Wah itu luar biasa potensi yang harus dikembangkan oleh Pemkab. Selama ini sudah banyak pengangguran yang terserap dalam industri mebel di Desa Sukorejo ini, tetapi ya kita masih perlu bantuan oleh pemerintah untuk mengembangkan industri ini

17. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penyerapan tenaga kerja?

Jawaban:

Untuk faktor penghambat sebetulnya dari pihak pemerintah yang digemborkan oleh Menkeu tetapi tidak ada hasilnya., sumber daya manusia kita yang menurun untuk jadi tukang kayu, generasi sekarang pinginnya instan, tidak ada yang mau jadi tukang kayu, tidak ada generasi penerus yang dicari sekarang instan. SDMnya tidak ada yang meneruskan karena skillnya generasi sekarang tidak ada karena belum ditunjang teknologi ini homemade tidak bisa dengan pabrikan sentuhan tangan beda tangan beda hasil. Ilmu pertukangan ini handmade belum menggunakan teknologi jadi dengan sentuhan tangan menjadi kreativitas tersendiri.

18. Dengan adanya usaha mebel lainnya di sekitar anda, apakah anda mendapatkan keuntungan (misalnya Kerjasama untuk menangani banyaknya pesanan) atau malah menjadi persaingan?

Jawaban:

Harusnya gitu semakin banyak pengusaha industri kita semakin banyak semakin senang, karena menimbulkan animo masyarakat luar untuk datang kesini, tapi kalau sepi akhirnya masyarakat males datang nggak ada pilihan sana-sini. Jadi jangan jadikan temen kita itu sebagai saingan, saling bunuh membunuh. Kalau kamu berdiri sendiri itu nggak akan mampu butuh dukungan orang lain. Untuk persaingan ya itulah handmade mempunyai khas yang siapa lebih efisien lebih efektif ya itu yang disukai.

19. Adakah Kerjasama dengan sentra industri mebel ditempat lain? Dengan sentra mana dan dalam bentuk apa?

Jawaban:

Saya nggak ada karena sebetulnya pemerintah harusnya mendirikan Kerjasama dengan UPT untuk membantu masyarakat tetapi ya tidak berjalan sesuai

20. Bagaimana jika pesanan melebihi kapasitas produksi anda? (menolak, melempar Sebagian ke UD lain)

Jawaban:

Tetap kita terima sebisa mungkin mengatur waktu bagaimana pesanan bisa dapat terpenuhi dan sesuai dengan keinginan konsumen. Kita minta tenggang waktu mau menambah karyawan juga bisanya juga lembur karena ini handmade.

Transkrip Wawancara
(UD. Putra Nusantara Mebel)

DATA PRIBADI

1. Nama: H. Anin
2. Alamat: Jalan Brigjen Sutoyo No. 33
3. Hari/ Tanggal: SABTU, 20 Mei 2023

DATA USAHA

4. Nama perusahaan
Jawaban:
UD. Putra Nusantara Mebel
5. Mulai usaha tahun
Jawaban:
Saya mulai masuk tahun 2003
6. Dari mana Bapak/Ibu mendapatkan pasokan bahan baku kayu?
Jawaban:
Dari TPK perhutani
7. Apakah dalam mendapatkan bahan baku tersebut bapak/Ibu memperoleh kendala?
Jawaban:
Tidak ada kendala
8. Bagaimana cara tahapan proses produksi mebel ini mulai bahan mentah sampai jadi?
Jawaban:
Untuk produksi ya pertama kita memotong kayu utuh menjadi papan, lalu disesuaikan panjang pendek sesuai kebutuhan, setelah itu dijemur dulu agar kering lalu setelah kering baru dirakit sesuai akan dibentuk apa misalnya meja atau kursi. Setelah dirakit baru dihaluskan menggunakan ampelas lalu di warna sesuai keinginan konsumen.

9. Skill apa yang dibutuhkan di industri mebel?

Jawaban:

Pelatihan khusus tidak ada tapi nanti ada pendampingan dari senior, jadi anak yang baru masuk yang belum bisa harus didampingi senior agar terlatih untuk membuat mebel dengan kualitas yang bagus.

10. Berapa jumlah pekerja yang dipekerjakan di industri mebel ini?

Jawaban:

12 orang

11. Berapa usia tenaga kerja yang dipekerjakan?

Jawaban:

Rata-rata 18-50 tahun

12. Pekerja disini didominasi oleh laki-laki atau perempuan? Dan berapa banyak jumlah pekerja laki-laki dan perempuan?

Jawaban:

100% laki-laki

13. Untuk mendapatkan tenaga kerja mudah/ susah? Dari mana daerah sendiri lokal/ luar kota?

Jawaban:

Semua lokal warga sekitar Bojonegoro namun sebagian ada yang dari luar kota Rembang dan Jepara

14. Apa yang menjadi ciri khasnya mebel di desa Sukorejo dengan lainnya?

Jawaban:

Disini menggunakan kayu jati asli Bojonegoro dan juga bisa custom sesuai keinginan pembeli

15. Bagaimana cara melakukan pemasaran mebel ini?

Jawaban:

Pemasaran sebagian lewat online Sebagian getok tular (dari mulut ke mulut)

16. Bagaimana peran industri mebel ini dalam penyerapan tenaga kerja?

Jawaban:

Sangat menyerap tenaga kerja karena jadi rujukan orang luar cari kerja itu di sentra industri ini

17. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penyerapan tenaga kerja?

Jawaban:

Penghambatnya sistem komunikasi aja kadang kita butuh kadang nggak ada sebaliknya nggak butuh tapi ada yang mencari kerja

18. Dengan adanya usaha mebel lainnya di sekitar anda, apakah anda mendapatkan

keuntungan (misalnya Kerjasama untuk menangani banyaknya pesanan) atau malah menjadi persaingan?

Jawaban:

Kalo pengalaman selama ini saling membantu jadi kalo informasi model terkini, bahan baku yang murah dimana, masalah transportasi itu sangat membantu karena kita bisa sepakat harga misalnya kirim ke Surabaya kalau kita nggak tau itu bisa melampaui harga tapi karena kita kumpul kita jadi tau, adanya komunikasi dengan sesama

19. Adakah Kerjasama dengan sentra industri mebel ditempat lain? Dengan sentra mana dan dalam bentuk apa?

Jawaban:

Selama ini di UPT itu dari pemerintah sangat membantu disana alat sangat murah dibanding perorangan yang membuka sendiri. Untuk pengrajin seperti saya sangat membantu.

20. Bagaimana jika pesanan melebihi kapasitas produksi anda? (menolak, melempar Sebagian ke UD lain)

Jawaban:

Kita lempar jadi kita sudah punya tim istilahnya yang gantian saling membantu jadi jika mereka ada order banyak dilempar ke kita begitu sebaliknya kita ada order banyak dilempar ke mereka.

**Transkrip Wawancara
(Pengusaha Mebel)**

DATA PRIBADI

1. Nama: Rohman
2. Alamat: Jalan Brigjen Sutoyo
3. Hari/ Tanggal: SABTU, 20 Mei 2023

DATA USAHA

4. Nama perusahaan
Jawaban:
UD. Mutiara Furniture
5. Mulai usaha tahun
Jawaban:
Saya mulai masuk tahun 2004
6. Dari mana Bapak/Ibu mendapatkan pasokan bahan baku kayu?
Jawaban:
Dari perhutani
7. Apakah dalam mendapatkan bahan baku tersebut bapak/Ibu memperoleh kendala?
Jawaban:
Sementara tidak ada kendala
8. Bagaimana cara tahapan proses produksi mebel ini mulai bahan mentah sampai jadi?
Jawaban:
Untuk produksi ya pertama kita memotong kayu utuh menjadi papan, lalu disesuaikan panjang pendek sesuai kebutuhan, setelah itu dijemur dulu agar kering lalu setelah kering baru dirakit sesuai akan dibentuk apa misalnya meja atau kursi. Setelah dirakit baru dihaluskan menggunakan ampelas lalu di warna sesuai keinginan konsumen.
9. Skill apa yang dibutuhkan di industri mebel?
Jawaban:

Yaa skill yang dipunya seperti memotong, mengukir

10. Berapa jumlah pekerja yang dipekerjakan di industri mebel ini?

Jawaban:

15 orang

11. Berapa usia tenaga kerja yang dipekerjakan?

Jawaban:

Rata-rata 30-40 tahun

12. Pekerja disini didominasi oleh laki-laki atau perempuan? Dan berapa banyak jumlah pekerja laki-laki dan perempuan?

Jawaban:

100% laki-laki

13. Untuk mendapatkan tenaga kerja mudah/ susah? Dari mana daerah sendiri lokal/ luar kota?

Jawaban:

Semua lokal warga sekitar Bojonegoro dan Jepara

14. Apa yang menjadi ciri khasnya mebel di desa Sukorejo dengan lainnya?

Jawaban:

Ciri khasnya kita ngambil kusen-kusen sama pintu

15. Bagaimana cara melakukan pemasaran mebel ini?

Jawaban:

Pemasaran kita rata-rata sudah punya relasi jadi untuk market kita dari jaringan temen ke temen untuk online kita tidak.

16. Bagaimana peran industri mebel ini dalam penyerapan tenaga kerja?

Jawaban:

Sangat menyerap tenaga kerja yaa bagus sangat menyerap tenaga kerja

17. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penyerapan tenaga kerja?

Jawaban:

Faktor penghambatnya pertumbuhan tukang itu dikatakan 0%, jadi tukang-tukang itu tidak ada penerusnya nanti generasi ke 3 mungkin sudah tidak ada sudah susah nyarinya. Penghambatnya nanti juga hutan ditaksirkan 3-

10 tahun ke depan kalo perhutani tidak melakukan penanaman kembali nanti habis kayunya kita susah mencari bahan baku. Kalau faktor pendukungnya selama ada bahan baku dari perhutani kita aman.

18. Dengan adanya usaha mebel lainnya di sekitar anda, apakah anda mendapatkan

keuntungan (misalnya Kerjasama untuk menangani banyaknya pesanan) atau malah menjadi persaingan?

Jawaban:

Yaa Kerjasama ketika kita butuh barang tapi nggak ada ya biasanya kita ambil ke temen kita

19. Adakah Kerjasama dengan sentra industri mebel ditempat lain? Dengan sentra mana dan dalam bentuk apa?

Jawaban:

Instansi kita nggak punya

20. Bagaimana jika pesanan melebihi kapasitas produksi anda? (menolak, melempar Sebagian ke UD lain)

Jawaban:

Kita serahkan ke orang lain ya kita berikan ke teman kita pesanan itu.

**Transkrip Wawancara
(Pengusaha Mebel)**

DATA PRIBADI

1. Nama: H. Masulin
2. Alamat: Jalan Letda Mustajad N0. 19
3. Hari/ Tanggal: SABTU, 20 Mei 2023

DATA USAHA

4. Nama perusahaan
Jawaban:
UD. Jati Asri
5. Mulai usaha tahun
Jawaban:
Saya mulai usaha 1986
6. Dari mana Bapak/Ibu mendapatkan pasokan bahan baku kayu?
Jawaban:
Ya dari perhutani saja
7. Apakah dalam mendapatkan bahan baku tersebut bapak/Ibu memperoleh kendala?
Jawaban:
Sekarang kayu sudah mulai menipis mulai krisis
8. Bagaimana cara tahapan proses produksi mebel ini mulai bahan mentah sampai jadi?
Jawaban:
Untuk produksi ya pertama kita memotong kayu utuh menjadi papan, lalu disesuaikan panjang pendek sesuai kebutuhan, setelah itu dijemur dulu agar kering lalu setelah kering baru dirakit sesuai akan dibentuk apa misalnya meja atau kursi. Setelah dirakit baru dihaluskan menggunakan ampelas lalu di warna sesuai keinginan konsumen.
9. Skill apa yang dibutuhkan di industri mebel?
Jawaban:
Yaa skill yang dipunya seperti memotong, mengukir

10. Berapa jumlah pekerja yang dipekerjakan di industri mebel ini?

Jawaban:

5 orang

11. Berapa usia tenaga kerja yang dipekerjakan?

Jawaban:

Rata-rata 30-45 tahun

12. Pekerja disini didominasi oleh laki-laki atau perempuan? Dan berapa banyak jumlah pekerja laki-laki dan perempuan?

Jawaban:

100% laki-laki

13. Untuk mendapatkan tenaga kerja mudah/ susah? Dari mana daerah sendiri lokal/ luar kota?

Jawaban:

Semua lokal warga sekitar Bojonegoro

14. Apa yang menjadi ciri khasnya mebel di desa Sukorejo dengan lainnya?

Jawaban:

Ciri khasnya kita produk rumah tangga

15. Bagaimana cara melakukan pemasaran mebel ini?

Jawaban:

Pemasaran dari pemerintah dulu sering mengadakan pameran sekarang sudah jarang. Ya kalau mempromosikan ya melalui teman jadi mulut ke mulut atau kita sudah punya langganan sendiri.

16. Bagaimana peran industri mebel ini dalam penyerapan tenaga kerja?

Jawaban:

Ya, alhamdulillah bisa menolong orang, bisa menciptakan lapangan pekerjaan bagi orang yang membutuhkan pekerjaan karena memang di Desa Sukorejo ini pusatnya industri mebel jadi ya kita senang bisa memberika pekerjaan kepada orang yang membutuhkan pekerjaan

17. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penyerapan tenaga kerja?

Jawaban:

Faktor penghambatnya kualitas pekerja masing-masing ada yang lemah tidak mempunyai skill jadi kita harus mengajadi dari awal agar dapat bekerja dengan baik.

18. Dengan adanya usaha mebel lainnya di sekitar anda, apakah anda mendapatkan keuntungan (misalnya Kerjasama untuk menangani banyaknya pesanan) atau malah menjadi persaingan?

Jawaban:

Ya kita jadikan Kerjasama sesame teman agar sama-sama untung

19. Adakah Kerjasama dengan sentra industri mebel ditempat lain? Dengan sentra mana dan dalam bentuk apa?

Jawaban:

Kerja sama dengan dinas perdagangan, dinas perindustrian dan koperasi

20. Bagaimana jika pesanan melebihi kapasitas produksi anda? (menolak, melempar Sebagian ke UD lain)

Jawaban:

Belum pernah alhamdulillah selalu bisa menangani pesanan.

Transkrip Wawancara (Pengusaha Mebel)

DATA PRIBADI

1. Nama: H. Guntur
2. Alamat: Jalan Bridjen Sutoyo No. 25
3. Hari/ Tanggal: SABTU, 20 Mei 2023

DATA USAHA

4. Nama perusahaan
Jawaban:
Sumber Jati Furniture
5. Mulai usaha tahun
Jawaban:
Saya mulai usaha 1990
6. Dari mana Bapak/Ibu mendapatkan pasokan bahan baku kayu?
Jawaban:
Ya dari TPK saja
7. Apakah dalam mendapatkan bahan baku tersebut bapak/Ibu memperoleh kendala?
Jawaban:
Nggak ada mbak tapi kalua tidak punya uang ya nggak bisa beli bahan baku
8. Bagaimana cara tahapan proses produksi mebel ini mulai bahan mentah sampai jadi?
Jawaban:
Untuk produksi ya pertma kita memotong kayu utuh menjadi papan, lalu disesuaikan panjang pendek sesuai kebutuhan, setelah itu dijemur dulu agar kering lalu setelah kering baru dirakit sesuai akan dibentuk apa misalnya meja atau kursi. Setelah dirakit baru dihaluskan menggunakan ampelas lalu di warna sesuai keinginan konsumen.
9. Skill apa yang dibutuhkan di industri mebel?
Jawaban:

Yaa skill yang dipunya seperti memotong, mengukir

10. Berapa jumlah pekerja yang dipekerjakan di industri mebel ini?

Jawaban:

Dulu ya sampai 17 sekarang tinggal 9 orang

11. Berapa usia tenaga kerja yang dipekerjakan?

Jawaban:

Rata-rata 30-50 tahun

12. Pekerja disini didominasi oleh laki-laki atau perempuan? Dan berapa banyak jumlah pekerja laki-laki dan perempuan?

Jawaban:

100% laki-laki

13. Untuk mendapatkan tenaga kerja mudah/ susah? Dari mana daerah sendiri lokal/ luar kota?

Jawaban:

Semua lokal warga sekitar Bojonegoro

14. Apa yang menjadi ciri khasnya mebel di desa Sukorejo dengan lainnya?

Jawaban:

Ciri khasnya saya bedug dan mimbar masjid

15. Bagaimana cara melakukan pemasaran mebel ini?

Jawaban:

Pemasaran nya sudah punya langganan lama jadi ya getok tular yang penting tetap jaga kualitas barang. Akhir-akhir ini ya pakai media whatsapp.

16. Bagaimana peran industri mebel ini dalam penyerapan tenaga kerja?

Jawaban:

Ya bagus jadi di Sukorejo ini dari dulu kalau mau proses sangat menyerap tenaga kerja.

17. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penyerapan tenaga kerja?

Jawaban:

Faktor penghambatnya itu ada di skillnya dan komunikasi pekerja . kadang kita butuh orang yang bisa ngosok, tapi nggak ada kita butuhnya yang bisa

ngosok dengan bagus tapi kadang kebalikannya kadang kita nggak butuh malah ada pekerja yang mencari pekerjaan. Harusnya Balai Latihan Kerja bisa kerja sama untuk bisa mengembangkan skill. Dan pameran yang dilakukan pemerintah harusnya lebih sering agar pemasaran lebih meluas lagi. Faktor pendukungnya akhirnya dengan banyaknya home industri ini bisa menyerap tenaga kerja karena home industri ini dijadikan jujukan oleh orang-orang untuk mencari pekerjaan. Dan juga bahan baku yang kita tidak punya bisa dibantu disiapkan oleh teman karena banyaknya industri jadi saling tolong menolong. Selain itu disini ada Unit Pelaksanaan Teknis (UPT) kayu itu dari Disperindag Bojonegoro yang juga memudahkan pengrajin untuk mengergaji kayu atau mencari bahan mebel yang tentunya harganya lebih murah dibandingkan toko yang lain.

18. Dengan adanya usaha mebel lainnya di sekitar anda, apakah anda mendapatkan

keuntungan (misalnya Kerjasama untuk menangani banyaknya pesanan) atau malah menjadi persaingan?

Jawaban:

Yang selama ini ya dijadikan kerjasama

19. Adakah Kerjasama dengan sentra industri mebel ditempat lain? Dengan sentra mana dan dalam bentuk apa?

Jawaban:

Kerja sama dengan Jepara, karena kalau secara skill lebih bagus disana .

20. Bagaimana jika pesanan melebihi kapasitas produksi anda? (menolak, melempar Sebagian ke UD lain)

Jawaban:

Dilihat situasinya, kalau mental pengusaha ya tetap kita tamping tapi ya tetap kerja sama dengan teman yang lain.

Lampiran Wawancara Asosiasi Mebel

Transkrip Wawancara

(Asosiasi Mebel)

Identitas Informan

Nama : Imam Turmudi
Umur : 52 Tahun
Pekerjaan : Pengusaha Mebel
Alamat : Jalan Bridjen Sutoyo
Waktu : Sabtu, 20 Mei 2023

Daftar Pertanyaan

1. Media promosi apa yang digunakan ketika membuka lowongan kerja di industri mebel ini?

Jawaban:

Media sosial meliputi Instagram, facebook, whatsApp, media partner dari salah satu instansi pemerintahan

2. Karakteristik apa yang dibutuhkan untuk bekerja di industri mebel ini?

Jawaban:

Karakter kayu dengan kualitas yang bagus

3. Siapa yang memimpin Asosiasi ini?

Jawaban: Saya sendiri Imam

4. Misi dan Visi dari asosiasi ini apa?

Jawaban:

Visinya untuk mengembangkan potensi sentra industri, sedangkan misinya untuk mengangkat pertumbuhan ekonomi disekitar lingkungan.

5. Apa saja kegiatan yang dilakukan ?

Jawaban:

Untuk kegiatannya ya kita menjembatani, ya jika ada kegiatan pameran, pelatihan yang diselenggarakan oleh instansi atau dinas terkait.

6. Apakah asosiasi ini menaungi atau mempermudah pekerja baru untuk bekerja di mebel ini?

Jawaban:

Asosiasi ini minimal untuk mengkoordinasikan pesanan mebel antar pengusaha mebel jika ada pesanan mebel yang lebih dari mereka tidak bisa, kita bisa menjembatani menjadi satu anggota

7. Menurut bapak dengan adanya sentra industri mebel ini apakah dapat menyerap tenaga kerja yang cukup banyak dan dapat mengurangi pengangguran yang ada di Kabupaten Bojonegoro?

Jawaban: Alhamdulillah ya dari adanya industri ini bisa dikatakan ada sekitar lebih dari 75, jika satu pengusaha satu bisa 3 karyawan jika dikalikan 75 sudah lebih dari 200. Karena masing-masing dari pengusaha memiliki karyawan ada yang 3 ada yang lebih dari 10

8. Apakah ada faktor penghambat dan pendukung dalam penyerapan tenaga kerja di industri mebel ini?

Jawaban: Untuk faktor penghambatnya kita sebenarnya ada pada komunikasi, jadi misalkan orang luar tanya ini butuh karyawan atau tidak kita tidak bisa menjamin, disamping itu kita disini juga sudah lama orang datang dan masuk sudah biasa, ada yang sistem harian dan borong, misalnya juga gini ada yang pemula masuk ketika sudah pandai keluar. Kadang kita kesulitan kita butuh tidak ada sebaliknya menolak ketika tidak butuh. Waktu butuh kesulitan karena semua membutuhkan, dan ada orang yang datang ketika kita tidak membutuhkan.

Lampiran wawancara Pekerja

(Pekerja) Identitas Informan

Nama : Ekrom
Umur : 49
Pekerjaan : karyawan mebel
Alamat : Jalan Brigjen Sutoyo Gg. Salafiyah
Waktu : 20 Mei 2023

Daftar Pertanyaan

1. Menurut anda apakah dengan adanya industri mebel dapat mengurangi pengangguran yang ada di Desa Sukorejo Bojonegoro?

Jawab:

Menurut saya mbak, dengan adanya industri mebel di Desa Sukorejo memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar, terutama ya dalam membuka lapangan kerja bagi mereka yang belum mempunyai pekerjaan. Pekerja disini itu asli dari warga desa sini saja, mereka tidak harus memiliki tingkat pendidikan, yang belum bisa diajari oleh yang sudah professional yang penting kuat dan telaten saja

2. Sudah berapa lama bekerja di bidang mebel?

Jawab:

Kalau saya sudah lama mbak sekitar 10 tahun lebih ada

3. Apakah ada keahlian atau pengalaman sebelumnya untuk bekerja di mebel ini?

Jawab:

Keahlian ya hanya bisa biasa saja tidak yang professional tapi karena sudah lama jadi terbiasa sudah diasah kerjanya

4. Apakah ada pelatihan untuk mengembangkan skill para pekerja mebel yang mungkin diadakan pemerintah?

Jawab:

Pelatihan ya biasanya ada dari dinas perindustrian itu tapi hanya untuk menggunakan mesin yang lebih cepat tapi karena keterbatasan alat jadi tidak semua bisa ikut pelatihan, tapi juga jarang mbak ada pelatihan gitu

Lampiran wawancara Disperinaker

Transkrip wawancara

(Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Bojonegoro)

Waktu wawancara

Hari/ Tanggal :Rabu, 7 Juni 2023
Tempat : Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten
Bojonegoro

Profil informan

Nama : Siti Syamsiyah, S.Sos
Jabatan : Penyuluh Perindustrian dan Perdagangan Ahli Muda

Pertanyaan informan

1. Bagaimana dampak positif/ negatif dari adanya industri mebel bagi pemerintahan? Apakah dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat Kab. Bojonegoro?

Jawaban:

Tentunya memberikan dampak positif dengan adanya sentra industri mebel di Sukorejo ini dan dapat mengurangi pengangguran yang ada di Kabupaten Bojonegoro. Dengan adanya industri mebel dapat membuka lapangan pekerjaan dan mengembangkan industri yang ada di Bojonegoro apalagi dengan kualitas kayu jati yang ada di Bojonegoro sudah terjamin bagus.

2. Bagaimana peran pemerintah dalam menyediakan pelatihan untuk meningkatkan ketrampilan para pengrajin?

Jawaban:

Ada pelatihan kemarin ada alat cepat untuk membuat ukir dalam hitungan menit. Kalau menggunakan ukir manual bisa mencapai 1 minggu. Cuma ya itu karena keterbatasan alat jadi ya gantian. Selanjutnya ada pelatihan digital marketing, dulu kita mengambil pelaku IKM yang sudah mendunia supaya produk laku keras diluar.

3. Bagaimana peran industri mebel dalam penyerapan tenaga kerja di sentra industri mebel sukorejo?

Jawaban:

Sukorejo ini ada tahapannya bagi masyarakat Bojonegoro fasilitas dari TPKnya sudah meningkat, terus ada UPT yang membantu para pengusaha untuk memotong kayu lebih murah, jadi untuk peningkatan produksinya

lebih tinggi. Dan ini bisa menyerap tenaga kerja sehingga dapat mengurangi tenaga kerja yang ada di Bojonegoro

4. Berapa jumlah/persen tenaga kerja yang terserap dengan adanya industri mebel?

Jawaban:

Ini nanti ada datanya bisa diolah

5. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam penyerapan tenaga kerja di sentra industri mebel di Kab. Bojonegoro?

Jawaban:

Untuk faktor penghambat dalam penyerapan ini terkadang di upah pengrajinnya terutama ukir itu mahal jadi nanti harga jual jadi tinggi yang menjadikan pembelian menurun. Tapi untuk kualitas bagus dan kayunya tentunya bagus

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Amadhea Zahidah Nindya Asari
Tempat, Tanggal Lahir : Bojonegoro, 04 November 2001

Jenis kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Jalan Letda Mustajab, RT 02/RW 07, Suokrejo,
Kec. Bojonegoro, Kab. Bojonegoro
Email : Amadhezahidah@gmail.com
No. Hp : 085770307290
Riwayat Pendidikan : 1. SDN Kadipaten 1 Bojonegoro lulus pada tahun
(2012/2013)
2. MTsN 3 Jombang lulus pada tahun (2015/2016)
3. MAN 1 Bojonegoro lulus pada tahun
(2018/2019)
4. UIN Walisongo Semarang Angkatan (2019)
Pengalaman : 1. Pengurus Koperasi Mahasiswa Walisongo
periode 2021
2. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)
Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kendal
2022